

**DINAMIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA  
PELALANGAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN  
BONDOWOSO TAHUN 2000-2021**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh:  
**MAKKIYATUR ROHMAH**  
NIM U20194045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
APRIL 2023**

**DINAMIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA  
PELALANGAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN  
BONDOWOSO TAHUN 2000-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



Oleh:

Makkiyatur Rohmah

NIM U20194045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
APRIL 2023**

**DINAMIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA  
PELALANGAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN  
BONDOWOSO TAHUN 2000-2021**

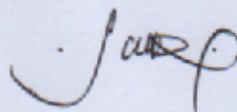
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Makkiyatur Rohmah  
NIM U20194045

**Disetujui Pembimbing**



Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.  
NUP 201603138

**DINAMIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA  
PELALANGAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN  
BONDOWOSO TAHUN 2000-2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari: Rabu  
Tanggal: 17 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

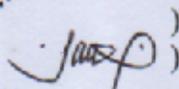
  
Dr. Win Usuluddin, M.Hum  
NIP 19700118 200801 1012

Sekretaris

  
Ivan Agusta Farizkha, M.T.  
NIP 19900817 202012 1004

Anggota:

1. Dr. Akhiyat S.Ag., M.Pd.
2. Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.

()  
()

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

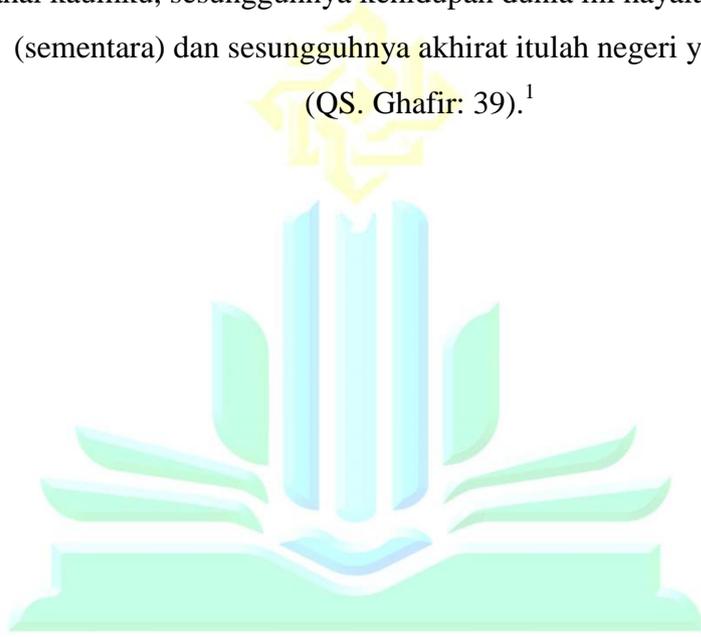


Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.  
NIP 19721208 199803 1001

## MOTTO

يَقُومُ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ۗ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ (٣٩)

Wahai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan  
(sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal  
(QS. Ghafir: 39).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), 677.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan tulus dan ikhlas karya ini saya persembahkan untuk:

1. Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian dalam perkembangan ilmu sejarah dan peradaban Islam mengenai sejarah dan dinamika kehidupan masyarakat desa.
2. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai salah satu sumber informasi dan sumber pengetahuan serta tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh akademik UIN KHAS Jember.
3. Kepada semua pihak yang ingin memperoleh tambahan wawasan dan informasi mengenai sejarah dan dinamika kehidupan masyarakat desa.
4. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Subari dan Ibu Um Faridah yang telah memberikan perhatian, pengertian, dukungan serta doa restu kepada saya. Terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara kandung saya Khoiril Bariyah dan keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

Makkiyatur Rohmah. 2023. *Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2000-2021*.

Desa adalah unit terkecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setiap daerah pedesaan memiliki sejarah masing-masing, sehingga dari setiap peristiwa di daerah tersebut sangat menarik untuk dikaji dan diteliti, seperti halnya Desa Pelalangan yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yang terbentuk karena adanya pemekaran.

Fokus dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pada tahun 2000-2002? (2) Bagaimana perubahan sosial masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pasca pemekaran wilayah tahun 2000-2021?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji sejarah terbentuknya Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan sosial masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pasca pemekaran wilayah tahun 2000-2021.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menekankan pada sejarah kebudayaan lokal yang mempelajari Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2000-2021. Sehingga metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori konflik Lewis A. Coser yang menyatakan bahwa konflik memiliki fungsi yang positif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Berdirinya Desa Pelalangan dilatarbelakangi oleh Pendapatan Asli Desa (PAD) yang kecil sehingga menimbulkan konflik antara tokoh masyarakat Dusun Pelalangan dengan pemerintah Desa Bendoarum serta adanya Peraturan Daerah tahun 2000. Desa Pelalangan diresmikan menjadi Desa Persiapan Pelalangan pada tahun 2000 dan sebagai desa definitif tahun 2005. (2) Pasca pemekaran wilayah masyarakat Desa Pelalangan mengalami perubahan sosial yang meningkat dalam berbagai bidang baik infrastruktur, kesehatan, perekonomian dan pendidikan.

**Kata Kunci:** Dinamika, Konflik, Pemekaran Desa, Desa Pelalangan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Terselesainya penulisan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio. yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala Desa Pelalangan beserta perangkat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan proses penelitian.

9. Sahabat saya Siti Nur Halimah, Iftilah Dian Humayroh dan Emilatul Hasanah serta teman-teman kelas Sejarah dan Peradaban Islam angkatan 2019 yang senantiasa mendukung penulisan skripsi ini.
10. Seluruh guru saya yang tanpa mampu saya sebutkan satu persatu, namun tak mengurangi hormat dan takdim saya pada panjhenengan semua.
11. Serta semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun material yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah swt. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 5 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Penulis  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
F. Studi Terdahulu .....	10
G. Kerangka Konseptual.....	16
H. Metode Penelitian .....	20
1. Pemilihan Topik Penelitian.....	20

2. Heuristik.....	21
3. Kritik Sumber (Verifikasi).....	24
4. Interpretasi .....	25
5. Historiografi.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Kondisi Demografis.....	29
B. Kondisi Geografis.....	30
C. Pemerintahan .....	32
D. Ekonomi.....	35
E. Pendidikan .....	35
F. Kesehatan.....	36
G. Agama.....	37
H. Kebudayaan .....	38
I. Sosial dan Kemasyarakatan .....	40
J. Sarana dan Prasarana .....	41
<b>BAB III SEJARAH DESA PELALANGAN .....</b>	<b>42</b>
A. Kondisi Dusun Pelalangan di Bawah Pemerintahan Desa Bendoarum..	42
B. Latar Belakang Pemekaran Wilayah Desa Bendoarum.....	45
C. Proses Pemekaran Dusun Pelalangan Tahun 2000-2002 .....	51
D. Desa Persiapan Pelalangan Sebagai Desa Definitif 2000-2005 .....	67
E. Analisis Teori Lewis A. Coser Terhadap Konflik Pemekaran Wilayah Desa Bendoarum.....	79

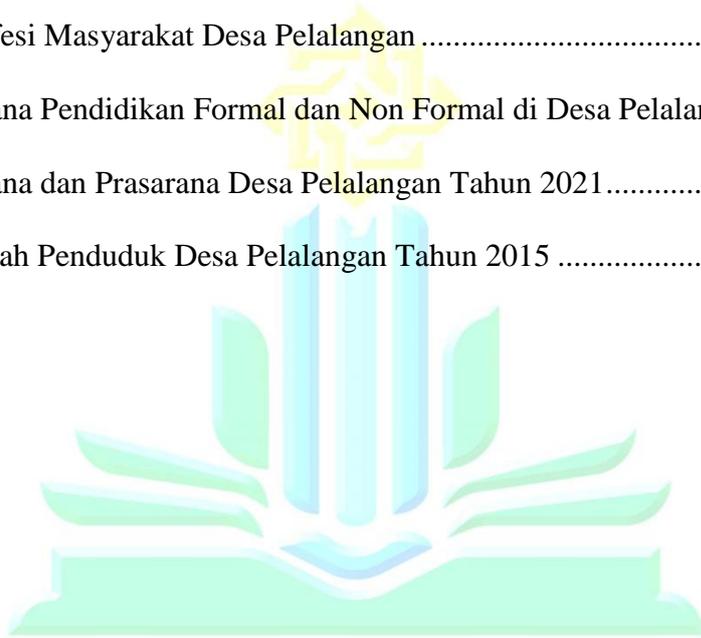
<b>BAB IV PERKEMBANGAN DESA PELALANGAN 2000-2021 .....</b>	<b>82</b>
A. Desa Pelalangan Sebagai Desa Definitif .....	82
B. Kepemimpinan Desa Pelalangan .....	88
1. Busaeri (2007-2013) .....	89
2. Mufid (2015-sekarang) .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Pelalangan .....	29
2.2 Sumber Daya Alam (SDA) Desa Pelalangan .....	32
2.3 Profesi Masyarakat Desa Pelalangan .....	35
2.4 Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Pelalangan .....	36
2.5 Sarana dan Prasarana Desa Pelalangan Tahun 2021 .....	41
4.1 Jumlah Penduduk Desa Pelalangan Tahun 2015 .....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Peta Desa Pelalangan .....	31
2.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pelalangan Tahun 2021 .....	34
3.1 Peta Desa Bendoarum sebelum dimekarkan .....	42
3.2 Kondisi Balai Desa Persiapan Pelalangan .....	70
3.3 Kondisi Pendopo Balai Desa Persiapan Pelalangan tahun 2003 .....	70
3.4 Kondisi pendopo Desa Persiapan Pelalangan tahun 2005 .....	71
3.5 Evaluasi dari Kabupaten Bondowoso .....	78
4.1 Peresmian Desa Pelalangan menjadi desa definitif tahun 2005.....	82
4.2 Pelantikan Ketua PKK Desa Pelalangan.....	87
4.3 Anggota PKK Desa Pelalangan .....	87
4.4 Kondisi Balai Desa Tahun 2007 .....	91
4.5 Kondisi Balai Desa Tahun 2013 .....	91
4.6 Pembangunan Jalan Tahun 2016 .....	97
4.7 Renovasi Balai Desa Tahun 2016.....	97
4.8 Penghargaan Desa Award Tahun 2017.....	98
4.9 Pengeboran Air Tanah Tahun 2015 .....	99
4.10 Penyaluran Air Bersih Tahun 2015.....	99
4.11 Renovasi Ponkesdes Tahun 2017.....	100
4.12 Penghargaan Desa ODF Tahun 2018.....	101
4.13 Bantuan Sosial Lansia.....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syajaratun* yang berarti pohon. Sedangkan dalam bahasa Arab sejarah disebut *tarikh* yang berarti waktu. Dalam bahasa Inggris sejarah berasal dari kata *history* yang mempunyai arti masa lalu. Sedangkan, dalam bahasa Yunani, sejarah disebut *historia* yang berasal dari kata *historein* yang mempunyai arti meneliti dan *istoria* yang berarti ilmu.<sup>1</sup> Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempelajari secara terstruktur mengenai seluruh proses perubahan kehidupan masyarakat dengan semua bidang kehidupan yang terjadi pada masa lampau.

Peristiwa yang terjadi pada masa lalu manusia akan terlupakan seiring berkembangnya zaman. Maka dari itu, penulisan sejarah adalah upaya untuk menulis dan meneliti kembali peristiwa pada masa lampau hingga menjadi susunan historiografi yang lengkap. Historiografi adalah ilmu yang mempelajari tentang metode penulisan atau deskripsi ilmu sejarah. Metode penulisan sejarah dapat dilakukan dengan adanya sumber sejarah dan persiapan. Sumber sejarah dapat dilakukan dengan mengumpulkan saksi mata yang terlibat dan mengetahui suatu peristiwa tersebut.

---

<sup>1</sup> Dinda Kungsi and Moh Zaldi Karmudji, "Sejarah Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Tahun 1935-1947," *Jambura History and Culture Journal* 3, no. 2 (2021): 36–37.

Setiap wilayah memiliki sejarah tersendiri, baik sejarah mengenai awal wilayah tersebut terbentuk maupun berdirinya daerah hingga sejarah mengenai kehidupan masyarakatnya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri, hal ini dikarenakan setiap wilayah Indonesia memiliki sejarah yang berbeda, begitupula dengan kebudayaan yang melewati proses sejarah yang panjang. Salah satu sejarah yang paling kompleks merupakan sejarah pedesaan, karena sejarah pedesaan saling berkaitan dan mempunyai pengalaman masa lalu secara bersamaan yang berkaitan dengan masyarakat dalam kehidupan sosial dan agama.

Sejarah pedesaan merupakan *history is above all science of change* yaitu sejarah yang memiliki arti yang sangat luas. Dimensi waktu mempunyai peranan penting, karena perubahan merupakan proses yang melalui waktu serta yang membedakan penelitian sejarah dengan penelitian lainnya yaitu waktu. Perubahan merupakan berpindahnya suatu keadaan dalam keadaan yang lain. Sejarah pedesaan ialah sejarah yang secara khusus membahas mengenai desa, masyarakat yang mayoritas petani dan perekonomian dari hasil pertanian. Perubahan yang biasanya terjadi pada masyarakat pedesaan berkaitan dengan perubahan ekonomi dari ekonomi agraris.<sup>2</sup>

Sejarah desa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Pertama, ekosistem, ekosistem merupakan hasil kombinasi pada aktivitas manusia, kondisi biologis dan proses fisik. Kedua, kondisi geografis desa yang memiliki berbagai kaitan antar pedesaan seperti gunung, sungai, bukit, lembah dan

---

<sup>2</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 73–76.

pantai. Ketiga, ekonomis merupakan lembaga ekonomi subsistensi yang penting dalam sebuah pedesaan. Keempat, budaya, pedesaan merupakan daerah yang menggunakan adat sebagai hukum suatu *cultural area*. Dalam setiap klasifikasi desa memiliki karakteristik yang khas terdapat setiap kelompok, namun mereka saling berkaitan.<sup>3</sup>

Desa terbentuk karena manusia adalah makhluk sosial, yaitu insan yang selalu ingin berinteraksi dengan sesama. Selain faktor kejiwaan manusia yang ingin berinteraksi, faktor lainnya yaitu karena alam, memiliki kepentingan yang sama serta menghindari bahaya yang berasal dari luar. Kata desa, dusun maupun desa juga sama halnya dengan kata negeri, negara, nagari yang berasal dari bahasa *sanskerta*, yang memiliki arti tanah air, asal dan tempat kelahiran. Sedangkan dalam bahasa India, desa berasal dari kata *swadesi* yang berarti tempat tinggal, asal atau tanah leluhur yang berkaitan dengan kesatuan hidup dengan norma serta mempunyai batas teritorial yang jelas.<sup>4</sup>

Pengertian desa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa merupakan perkumpulan daerah yang ditempati oleh beberapa keluarga serta dipimpin oleh kepala desa.<sup>5</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdapat dalam Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa desa merupakan masyarakat yang mempunyai batas teritorial yang berhak dalam menangani pemerintahan, kepentingan masyarakat dan hak

---

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, 76–80.

<sup>4</sup> Amaliatulwalidain, "Sistem Pemerintahan Desa Dalam Tinjauan Sejarah Politik di Indonesia," *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 2, no. 1 (May 21, 2017): 27, <https://doi.org/10.36982/JPG.V2I1.657>.

<sup>5</sup> "Desa," KBBI Daring, accessed March 9, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/desa>.

tradisional yang diakui dan dihormati serta tidak bertentangan dengan peraturan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>6</sup>

Secara administratif desa adalah unit terkecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa dapat disebut sebagai tempat tinggal manusia yang tinggal di luar kota dan penduduknya dan berprofesi sebagai petani. Desa merupakan suatu wilayah yang memiliki adat istiadat, tradisi, kebudayaan serta hukumnya yang mengatur pemerintahan sendiri di bawah pemerintah kecamatan dalam kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>7</sup> Desa juga disebut sebagai daerah yang sudah berdiri dari masa kerajaan, penjajahan sampai masa kemerdekaan. Ikatan sosial di desa sangat erat serta adat istiadat yang digunakan sebagai dasar hukum yang berlaku.

Penyebutan desa di setiap daerah berbeda-beda, seperti di Jawa Barat disebut Kampung, di Bali disebut dengan Banjar, Sumatera Barat disebut Jorong dan di Yogyakarta disebut dengan Dusun. Sedangkan istilah untuk kepala desa juga berbeda-beda seperti di Kalimantan Timur disebut dengan Petinggi, di Kalimantan Selatan disebut Pambakal, di Cirebon disebut Kuwu, di Madura disebut dengan Klebun serta di Sulawesi Utara disebut dengan Hukum Tuan. Sejak adanya otonomi daerah penyebutan kata desa juga berkembang dengan nama lain, seperti di daerah Aceh dengan sebutan Gampong, di Sumatera Barat dikenal dengan nama Nagari serta di Kutai Barat

---

<sup>6</sup> Republik Indonesia. Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (1).

<sup>7</sup> “Dinamika,” KBBI Daring, accessed March 16, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dinamika>.

dan Papua disebut dengan Kampung.<sup>8</sup> Perbedaan istilah mengenai desa berkaitan dengan ciri khas, karakteristik serta adat istiadat yang berada di desa tersebut. Perbedaan terhadap penyebutan istilah desa adalah penghormatan pemerintah kepada adat yang berlaku di wilayah tersebut.

Salah satu sejarah pedesaan yang akan diteliti ialah Desa Pelalangan yang mengalami pemekaran. Kata pemekaran berasal dari kata *mekar*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *mekar* memiliki arti “mulai berkembang, mengurai dan menjadi banyak”.<sup>9</sup> Kata mekar dapat diartikan sebagai berkembangnya sesuatu menjadi banyak, seperti halnya pemekaran Desa Pelalangan dari Desa Bendoarum. Pemekaran wilayah ialah memisahkan suatu bagian daerah yang sebelumnya menjadi satu wilayah dibagi menjadi beberapa bagian daerah. Pemekaran suatu wilayah dapat terjadi dalam tingkatan wilayah propinsi, kabupaten, kecamatan maupun di desa. Pemekaran wilayah bermaksud agar mempermudah untuk mengurus administrasi serta penyelenggaraan kegiatan pemerintahan itu sendiri.

Diadakannya pemekaran wilayah berfungsi untuk memudahkan sistem administrasi kedaerahan, percepatan dan meratanya infrastruktur daerah serta dapat mengurus wilayah masing-masing.<sup>10</sup> Di Provinsi Jawa Timur pemekaran wilayah juga terjadi, salah satu desa yang mengalami pemekaran wilayah adalah Dusun Pelalangan yang memisahkan wilayah dari Desa Bendoarum.

---

<sup>8</sup> Adi Saputra, “Sejarah Desa Pulau Aro Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Tahun 1961-2018.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 3.

<sup>9</sup> “Mekar,” KBBI Daring, accessed March 9, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mekar>.

<sup>10</sup> Ahmad Jaya and Fatma, “Sejarah Terbentuknya Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna : 1976-2017,” *Journal Idea of History* 2, no. 2 (2019): 12.

Pada tahun 2001 masyarakat Dusun Pelalangan ingin memisahkan diri dari Desa Bendoarum. Hal ini disebabkan karena adanya Peraturan Daerah Tahun 2000, yang menjelaskan bahwa suatu desa yang lebih dari enam dusun atau penduduknya lebih dari enam ribu orang maka desa tersebut boleh dipecah atau dimekarkan. Serta, adanya ketidakpuasan masyarakat Dusun Pelalangan terhadap ketidakadilan pemerintahan Desa Bendoarum. Hal ini menyebabkan antara masyarakat Dusun Pelalangan dengan pemerintahan Desa Bendoarum muncul beberapa konflik.

Alasan pengambilan judul **“Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2000-2021”** dikarenakan belum ada tulisan yang spesifik mengenai perubahan kehidupan masyarakat dalam sejarah terbentuknya Desa Pelalangan. Ketertarikan penulis mengenai sejarah desa ini dikarenakan desa ini awalnya adalah sebuah dusun sehingga menjadi desa dan dalam perjalanannya banyak mengandung peristiwa sejarah serta membuat banyak perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Pelalangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Dilihat dari latar belakang sebelumnya, peneliti merancang fokus penelitian yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pada tahun 2000-2002?

2. Bagaimana perubahan sosial masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pasca pemekaran wilayah tahun 2000-2021?

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Lingkup Spasial**

Lingkup spasial merupakan batasan penelitian yang didasarkan atas daerah atau wilayah administratif tertentu. Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penulis memilih lokasi penelitian di Desa Pelalangan dikarenakan banyak pelaku sejarah yang berperan dalam pemecahan Desa Pelalangan masih hidup. Desa Pelalangan menarik untuk diteliti disebabkan karena adanya Perda Tahun 2000 yang menyatakan bahwa suatu desa yang lebih dari enam dusun atau penduduknya lebih dari enam ribu orang maka desa tersebut boleh dipecah atau dimekarkan. Serta adanya ketidakpuasan masyarakat Dusun Pelalangan kepada pemerintah Desa Bendoarum, sehingga menyebabkan adanya konflik antar masyarakat dengan pemerintah.

#### **2. Lingkup Temporal**

Lingkup temporal adalah batasan penelitian yang didasarkan atas waktu. Lingkup temporal dalam penelitian ini adalah dari proses pemecahan desa yang dilakukan pada tahun 2000-2002, serta perubahan sosial masyarakat Desa Pelalangan pasca pemekaran wilayah hingga tahun 2021.

Pada tahun 2000-2021 Desa Pelalangan mengalami banyak perubahan perkembangan dari segi pelayanan kesehatan, ekonomi, pendidikan, pertanian dan irigasi, layanan air bersih yang merata, pembangunan infrastruktur lebih cepat dan pusat pemerintahan lebih dekat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengkaji sejarah terbentuknya Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2000-2002.
2. Mendeskripsikan perubahan sosial masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pasca pemekaran wilayah tahun 2000-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan di atas, maka akhir setelah melakukan penelitian ini akan mendapatkan manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai sejarah desa, khususnya sejarah mengenai Dinamika Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2000-2021.

- b. Untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran, wawasan dan melatih untuk berpikir ilmiah dan kritis pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan peneliti dalam melakukan rekonstruksi atau penyusunan peristiwa sejarah menggunakan data yang berasal dari berbagai sumber. Selain itu penulis juga dapat menyumbang dalam ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan sejarah desa serta perubahan dalam kehidupan masyarakat di dalamnya. Serta penelitian ini adalah salah satu persyaratan untuk menerima gelar sarjana humaniora di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber maupun kepustakaan dalam menambah wawasan bagi akademisi di UIN KHAS JEMBER serta dapat menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya Prodi Sejarah Peradaban Islam.

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini agar menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran, wawasan dan melatih untuk berpikir ilmiah dan kritis masyarakat terhadap kajian sejarah lokal, terutama yang berhubungan

mengenai sejarah desa dan perubahan kehidupan masyarakat di dalamnya.

## **F. Studi Terdahulu**

Pada studi terdahulu ini menjelaskan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu) dan mempunyai kesamaan atau kaitan dengan pembahasan sejarah dan dinamika kehidupan masyarakat Desa Pelalangan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso tahun 2000-2021. Penelitian-penelitian terdahulu termasuk dalam buku, laporan penelitian, skripsi dan tesis. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penulisan ini, yaitu:

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “Sejarah Desa Salama di Kecamatan Reok Kabupaten Reok Kabupaten Manggarai Tahun 1967” oleh Martalaus Odijin (2021). Penelitian skripsi ini memaparkan tentang sejarah Desa Salama yang merupakan pemekaran dari Desa Reok dan dihuni oleh suku Manggarai dan suku Bima sehingga mempunyai dua kebudayaan yang berbeda. Penduduk Desa Salama memeluk kepercayaan atau agama yang berbeda yaitu agama Islam, Katolik dan Protestan. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian sejarah (Heuristik, Kritik Sumber, Intepretasi, dan Historiografi). Perbedaan skripsi ini menitikberatkan pada sejarah terbentuknya desa yang terdapat perbedaan dalam kehidupan masyarakat Desa Salama. Sehingga mereka tetap hidup damai, gotong royong,

saling toleransi satu sama lain dan terciptanya kerukunan serta keharmonisan di dalam masyarakat Desa Salama.<sup>11</sup>

Kedua, penelitian skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1967-2019” oleh Khusnul Khotimah (2020). Penelitian skripsi ini memaparkan mengenai Desa Balun yang mempunyai sebutan Desa Pancasila karena masyarakat di desa tersebut memiliki rasa kekeluargaan serta toleransi antar sesama warga. Masyarakat Desa Pancasila memeluk tiga kepercayaan yaitu Islam, Kristen dan Hindu. Perbedaan skripsi ini menggunakan teori peran sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke. Sedangkan peneliti menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Persamaan skripsi ini ialah menggunakan metodologi penelitian sejarah (Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi).<sup>12</sup>

Ketiga, penelitian skripsi dengan judul “Sejarah Desa Pulau Aro Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Tahun 1961-2018” oleh Adi Saputra (2019). Penelitian skripsi ini membahas mengenai sejarah Desa Pulau Aro yang berada di pingiran sungai Batang Asai dan dinamakan Desa Pulau Aro di ambil karena saat berdirinya desa ini banyak pohon aro, desa ini awalnya didirikan oleh pedagang yang berasal dari Sumatera Barat yaitu Cindra Mato sekitar tahun 1960-an. Sejarah Desa Pulau Aro juga dipengaruhi oleh pergantian pemimpin Desa Pulau Aro, karena setiap pemimpin

---

<sup>11</sup> Martalaus Odojijin, “Sejarah Desa Salama di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Pada Tahun 1967” (Skripsi, Universitas Nusa Cendana, 2021).

<sup>12</sup> Khusnul Khotimah, “Sejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1967-2019” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

mempunyai kebijakan yang berbeda. Perubahan kepemimpinan di Desa Pulau Aro mempunyai dampak yang baik seperti adanya listrik, dan adanya pembangunan infrastruktur desa. Selain itu pergantian pemimpin juga membawa dampak buruk karena banyaknya fasilitas umum yang terbengkalai hingga rusak dan menurunnya perekonomian desa pada periode pemimpin tertentu. Perbedaan dalam skripsi ini ialah membahas tentang Sejarah Desa Pulau Aro dan sejarah kepemimpinan kepala desa sehingga berdampak terhadap perkembangan sosial masyarakat di Desa Pulau Aro. Skripsi ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang sama yakni metode penelitian sejarah.<sup>13</sup>

Keempat, jurnal penelitian dengan judul “Aek Latong 2007-2020 (Studi Sejarah Desa di Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan)” oleh Tetti Irawati Pasaribu dan Deka Maita (2022). Jurnal ini mengkaji mengenai sejarah Desa Aek Latong yang merupakan gabungan dari tiga desa, yaitu Desa Aek Pisang, Desa Aek Horsik dan Desa Padang Panjang. Jurnal ini membahas mengenai sejarah Desa Aek Latong yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan mengambil keputusan pembentukan desa tanpa adanya musyawarah dengan masyarakat setempat hingga menyebabkan timbulnya konflik antara masyarakat setempat dengan pemerintah. Jurnal ini sama-sama

---

<sup>13</sup> Saputra, “Sejarah Desa Pulau Aro Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Tahun 1961-2018.”

menggunakan metodologi penelitian sejarah (Heuristik, Kritik Sumber, Intepretasi, dan Historiografi).<sup>14</sup>

Kelima, jurnal penelitian dengan judul “Sejarah Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Tahun 1935-1947” oleh Dinda Kungsi dan Moh. Zaldi (2021). Penelitian jurnal ini menggunakan data penelitian dari hasil wawancara serta dari pengumpulan dokumen. Jurnal ini memaparkan mengenai sejarah Desa Mopusi yang berawal ketika bapak Beeg Tabo dan anaknya melewati sungai mencari tempat untuk berkebun pada tahun 1935 dan diberi nama Lopa’ (rata). Lambat laun banyak warga yang mengetahui tempat tersebut dan sampai ke sungai yang batunya berwarna putih sehingga diberi nama Mopusi dan pada tahun 1947 Desa Mopusi diresmikan menjadi Desa Definitif.<sup>15</sup>

Keenam, jurnal penelitian dengan judul “Dinamika Desa Tombula Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Periode 1966-1983” oleh Jumiati, Khabiirun, Evang Asmawati (2021). Jurnal ini menjelaskan tentang sejarah Desa Tombula yang awalnya merupakan hutan belantara dan tidak berpenghuni. Berdirinya Desa Tombula dilatarbelakangi oleh kumpulan komunitas kecil yang berada di wilayah Tombula serta adanya inisiatif pemerintah Kecamatan Tongkuno dan Kaupaten Muna yang melihat Tombula memiliki potensi di bidang pertanian. Sehingga Desa Tombula diresmikan sebagai desa definitif pada tahun 1966. Kepala desa pertama yang menjabat ialah Laode Kapala (*Kino Laghontoghe*) dan kepala desa yang kedua yakni La

<sup>14</sup> Erwin Siregar, Tetti Irawati Pasaribu, and Deka Maita Sandi, “Aek Latong 2007-2020 (Studi Sejarah Desa di Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan),” *Jurnal Tarombo Pendidikan Sejarah IPTS* 3, no. 1 (2022): 9–17.

<sup>15</sup> Kungsi and Moh Zaldi Karmudji, “Sejarah Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Tahun 1935-1947.”

Tolagi (*Yaro Ghoera*) hingga tahun 1983. Pada masa pemerintahan tahun 1966 sampai 1983 Desa Tombula banyak mengalami kemajuan, dua tokoh tersebut melakukan banyak pembangunan fasilitas umum seperti masjid, jalan, sekolah, kantor desa dan sebagainya.<sup>16</sup>

Ketujuh, jurnal penelitian dengan judul “Pemerintahan Nagori Rabuhit 1968-2017” oleh Ahmad Fakhri Hutauruk dan Andres M Ginting (2019). Jurnal tersebut memaparkan tentang berdirinya Nagori Rabuhit yang umumnya dihuni oleh entik Simalungan. Selain itu, pada masa pemerintahan Belanda, mereka melakukan transmigrasi penduduk pulau Jawa ke daerah lain untuk mengelola perkebunan, salah satunya ialah di Nagori Rabuhit. Kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintahan desa terjalin dengan baik sehingga masyarakat semangat untuk memajukan desa. Serta kerjasama tersebut memunculkan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan di Nagori Rabuhit baik dari segi ekonomi sosial, dan budaya. Jurnal ini menggunakan teknik pengumpulan sumber sejarah melalui cara: observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Jurnal ini menitikberatkan pada pembahasan mengenai perkembangan Nagori Rabuhit atas peran masyarakat asli serta transmigran dari pulau Jawa.<sup>17</sup>

Kedelapan, jurnal penelitian dengan judul “Sejarah Terbentuknya Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna: 1976-2017” oleh Ahmad Jaya dan Fatma (2019). Jurnal ini memaparkan tentang sejarah Desa Bangkali

---

<sup>16</sup> Jumiati, Khabiirun, and Evang Asmawati, “Dinamika Desa Tombula Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Periode 1966-1983,” *Journal Idea of History* 4, no. 1 (2021): 12–26.

<sup>17</sup> Ahmad Fakhri Hutauruk and Andres M Ginting, “Pemerintahan Nagori Rabuhit 1968-2017,” *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2019): 41–57, <https://doi.org/10.36706/jc.v8i2.9246>.

Kecamatan Watopute Kabupaten Muna yang terbentuk karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pemekaran desa untuk mempermudah proses administrasi dan luas wilayah serta kepadatan penduduk dan adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan warga desa untuk mengusulkan pemekaran. Desa Bangkali resmi terbentuk melalui SK No. 27 tahun 1976 pada 15 April 1976. Jurnal ini menggunakan metodologi penelitian sejarah yakni: Heuristik, Kritik Sumber, Intepretasi, dan Historiografi.<sup>18</sup>

Kesembilan, jurnal penelitian yang berjudul “Sejarah Desa Laiba Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Tahun 1978-2017” oleh Karfila, Rifa’I Nur (2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sejarah deskriptif kualitatif dan pendekatan strukturis. Jurnal ini memaparkan tentang sejarah Desa Laiba yang terbentuk karena prakarsa para pemimpin dan tokoh adat serta adanya kesepakatan pemerintah mengenai pemekaran wilayah dari Kampung Foopanda menjadi Kampung Laiba, Desa Laiba juga berkembang cukup baik sehingga sarana prasarana semakin memadai. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pemekaran wilayah yang diakibatkan oleh konflik.<sup>19</sup>

Kesepuluh, jurnal penelitian dengan judul “Sejarah Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 1945-2014” oleh Melindah Lasut (2015). Jurnal tersebut memaparkan mengenai sejarah Desa Sarani Matani yang awalnya terdiri dari dua desa yakni Desa Sarani dan Desa Matani. Pada saat itu masyarakat Sarani Matani memiliki perbedaan agama sehingga

---

<sup>18</sup> Jaya and Fatma, “Sejarah Terbentuknya Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna : 1976-2017.”

<sup>19</sup> Karfila and Rifai Nur, “Sejarah Desa Liba Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Tahun 1978-2017,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah* 4, no. 1 (2019).

menimbulkan konflik. Terbentuknya desa karena adanya perbedaan dimana masyarakat yang berada di Desa Sarani beragama Kristen Protestan sedangkan Desa Matani beragama Kristen Katolik. Dari perbedaan tersebut para pemimpin bersatu untuk membangun suatu desa dan pada tahun 1903 dibentuklah Desa Sarani Matani yang di prakarsai oleh Bapak Hendrikus Johaninis Andries yang merupakan kepala Desa Sarani. Metodologi penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sejarah, yaitu: Heuristik, Kritik Sumber, Intepretasi, dan Historiografi. Sedangkan perbedaannya jurnal ini lebih menjelaskan sejarah bersatunya Desa Sarani Matani karena perbedaan dalam kepercayaan.<sup>20</sup>

Dilihat dari penjelasan di atas tema yang diangkat oleh peneliti berbeda dengan tulisan-tulisan yang sudah ada sebelumnya, yaitu tentang sejarah berdirinya Desa Pelalangan yang dilatarbelakangi oleh Perda tahun 2000 mengenai pemekaran wilayah, penyebab lain konflik yang terjadi antar pemerintah Desa Bendoarum dengan tokoh masyarakat Dusun Pelalangan serta perubahan sosial masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pasca pemekaran wilayah tahun 2000-2021.

### **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti dapat digunakan untuk memberikan penjelasan secara rinci atas permasalahan yang telah dirumuskan untuk dikaji. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu dengan

---

<sup>20</sup> Melindah Lasut, "Sejarah Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 1945-2014" (Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, 2015), [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).

memakai jenis pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis adalah penelitian yang berisi mengenai data-data pada masa lalu (lampau) yang dilakukan secara berurutan (sistematis). Penelitian ini membahas mengenai kajian historis pada sejarah berdirinya Desa Pelalangan. Sedangkan pendekatan sosiologi merupakan ilmu yang membahas mengenai semua aspek dalam masyarakat dan dampak bagi hidup manusia.<sup>21</sup> Dalam pendekatan sosiologi ini memaparkan tentang perkembangan kehidupan masyarakat Desa Pelalangan pasca Pemekaran wilayah pada tahun 2002-2021.

Dinamika merupakan perilaku suatu individu yang dapat mempengaruhi individu lain, dinamika terjadi ketika adanya hubungan dan korelasi antara anggota kelompok satu dengan yang lain hingga seluruh anggota kelompok. Dinamika kelompok ialah dua individu atau lebih yang memiliki ikatan psikologis antara individu satu dengan yang lain, setiap anggota kelompok memiliki perasaan yang sama.<sup>22</sup> Dari pengertian di atas peneliti dapat mengartikan bahwa dinamika merupakan perubahan dari waktu ke waktu yang relevan dengan perkembangan zaman. Sedangkan, dinamika kelompok ialah komunikasi yang terjalin antar individu sebagai anggota kelompok serta mempunyai tujuan atau perasaan yang sama.

Penelitian skripsi ini berkaitan dengan dinamika sosial, yaitu perubahan di dalam masyarakat karena kejadian yang dialami masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini merupakan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Dusun

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

<sup>22</sup> Yusliyadi and Ali Norhadi, "Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji," *Al-Fikrah* 3, no. 1 (2020): 43, file:///D:/Documents/Downloads/59-Article Text-330-1-10-20200912.pdf.

Pelalangan, karena adanya ketidakpuasan masyarakat Dusun Pelalangan terhadap pemerintahan Desa Bendoarum yang bersikap tidak adil terhadap warga Dusun Pelalangan dan menyebabkan beberapa konflik, sehingga memutuskan untuk mendirikan desa sendiri. Penyebab terjadinya perubahan sosial ialah: 1). Teori Evolusi, 2). Teori Konflik, 3). Teori Fungsionalis dan, 4). Teori Siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Konflik Sosial Lewis A. Coser. Ia mengembangkan pemikiran dari George Simmel hingga menjadi pembahasan tentang konflik yang lebih menarik. Konflik sosial adalah perselisihan antar masyarakat yang terjadi dalam kehidupan.<sup>23</sup> Konflik sosial merupakan pertentangan yang terjadi pada kelompok satu dengan yang lainnya dalam hal perebutan sumber kemasyarakatan yang bersifat terbatas.<sup>24</sup> Konflik dapat disebabkan oleh perbedaan keyakinan, budaya dan kepentingan. Coser mengemukakan bahwa *Conflict with another group defines group structure and consequent reaction to internal conflict.*<sup>25</sup> Maksud dari pernyataan Coser bahwa ketika ada konflik setiap kelompok biasanya akan memperkuat kelompok masing-masing dan munculnya rasa solidaritas antar anggota.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*, Universitas Muhammadiyah Malang (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 8–9.

<sup>24</sup> Mas'udi, "Akar-Akar Teori Konflik: Dialektika Konflik; Core Perubahan Sosial Dalam Pandangan Karl Marx dan George Simmel," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): 185.

<sup>25</sup> Limas Dodi, "Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi di Antara Pihak Jamaah LDII Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)," *Jurnal Al-Adl* 10, no. 1 (2017): 107.

<sup>26</sup> Khusniati Rofiah, "Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser," *Kalam* 10, no. 2 (2016): 476–80, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM>.

Fungsi konflik ialah: Pertama, mempererat ikatan kelompok. Kedua, adanya keterikatan melalui penggabungan dengan kelompok lain. Ketiga, aktifnya peran individu dalam suatu kelompok. Keempat, mengetahui batas, posisi dan kekuatan suatu kelompok. Coser juga membagi teori konflik menjadi dua bagian, yakni:<sup>27</sup>

#### 1. Konflik Realistis

Konflik realistis ialah konflik yang sumbernya dari bermula kekecewaan atas tuntutan-tuntutan khusus yang berjalan dalam suatu hubungan.<sup>28</sup> Pemekaran wilayah Desa Pelalangan terjadi karena adanya ketimpangan sosial antar Desa Bendoarum dengan Dusun Pelalangan sehingga menyebabkan konflik. Sesuai dengan penyebab terjadinya konflik, konflik tersebut termasuk dalam konflik realistis karena masyarakat Dusun Pelalangan merasa kecewa atas ketidakadilan pemerintahan Desa Bendoarum.

#### 2. Konflik Non-Realistis

Konflik non-realistis ialah kebutuhan dalam mengurangi konflik, meskipun hanya dari salah satu pihak. Konflik non-realistis mengarah pada hal ideologis, konflik kepercayaan dan perbedaan antar entis.

---

<sup>27</sup> Grenada Tri Kardiana and Ahmad Arif Widiyanto, "Perbedaan Aliran Dalam Islam Sebagai Konflik Hubungan Pernikahan Dalam Perspektif Lewis A. Coser," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2021): 587, <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p582-590>.

<sup>28</sup> M. Wahid Nur Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern," *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): 38, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>.

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan Coser menggunakan *savety value* (katup penyelamat).<sup>29</sup> *Savety value* adalah metode yang dapat digunakan untuk mencegah kelompok dari suatu konflik tanpa merusak hubungan dalam kelompok. Untuk mencapai konsensus dan rekonsiliasi para tokoh masyarakat Dusun Pelalangan mengusulkan kepada BPD Desa Bendoarum agar melakukan pemekaran wilayah dan menjadi desa mandiri. Usulan ini dilatarbelakangi oleh Perda tahun 2000 mengenai pemekaran wilayah dan adanya ketimpangan sosial antar penduduk Desa Bendoarum.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang berfokus pada sejarah sosial yang mempelajari sejarah dan dinamika kehidupan masyarakat Desa Pelalangan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso tahun 2000-2021. Adapun tahapan dalam penelitian sejarah diantaranya adalah:

### 1. Pemilihan Topik Penelitian

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena mempunyai perjalanan sejarah yang cukup panjang dan Desa Pelalangan adalah desa yang mengalami pemekaran wilayah disebabkan oleh konflik. Objek utama dalam penelitian ini ialah tokoh masyarakat, pemerintah Desa Bendoarum dan Desa Pelalangan, serta masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul “Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2000-2021”.

---

<sup>29</sup> Rofiah, “Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser,” 428.

## 2. Heuristik

Heuristik adalah proses menemukan serta mengumpulkan sumber sejarah yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan sumber sejarah dapat dibagi menjadi dua sumber, yaitu”:<sup>30</sup>

### a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan dari dokumen yang dihasilkan pelaku pada saat peristiwa terjadi atau kesaksian yang berasal dari pelaku sejarah itu sendiri. Sumber primer dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, diantaranya ialah:

#### 1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan atau aktivitas yang menggunakan pancaindra baik penciuman, penglihatan dan indera pendengaran untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>31</sup> Jenis observasi terdiri dari observasi partisipan dan observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi partisipan dimana proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan peneliti yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung sehingga dapat merasakan kegiatan kelompok yang diobservasi. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati kondisi lingkungan, pemerintahan,

<sup>30</sup> Mochamad Afroni, “Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam,” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 273–74.

<sup>31</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.

perekonomian, pendidikan dan infrastruktur pasca pemekaran wilayah Desa Pelalangan.

## 2) Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi satu arah yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan melalui komunikasi langsung. Wawancara terbagi dalam dua jenis yaitu wawancara mendalam dan wawancara terarah. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yaitu: metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara langsung terlibat dalam kehidupan informan serta melakukan tanya jawab dengan bebas tanpa pedoman, sehingga dapat menghidupkan suasana. Berikut ini merupakan beberapa informan yang akan diwawancarai, yaitu:

- a) Wawancara kepada Nanik selaku mantan ibu kepala Desa Bendoarum.
- b) Wawancara kepada Subari selaku PLH dan *mudhin* di Desa Bendoarum sebelum pemekaran.
- c) Wawancara kepada Syaifullah sebagai salah satu tokoh masyarakat yang memprakarsai pemekaran wilayah Desa Pelalangan.
- d) Wawancara kepada Samsuddin selaku tokoh masyarakat Desa Pelalangan dan Sekretaris Desa Pelalangan tahun 2000-2018.
- e) Wawancara kepada Busaeri selaku PLH (2002-2007) dan Kepala Desa pertama Desa Pelalangan (2008-2013).

f) Wawancara kepada Mufid sebagai Kepala Desa Pelalangan (2015-2021).

g) Wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Pelalangan guna mengetahui perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Desa Pelalangan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk mengumpulkan data melalui buku, arsip, surat, foto, cenderamata, hasil rapat dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi digunakan agar memperoleh data mengenai: Pertama, sejarah Desa Persiapan Pelalangan yang terdapat dalam SK Bupati tahun 2002. Kedua, peta pemekaran wilayah. Ketiga, foto kegiatan pembangunan infrastruktur.

Keempat, struktur kepemimpinan Desa Pelalangan.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tidak bersamaan dengan peristiwa terjadi.<sup>32</sup> Bentuk sumber sekunder biasanya berupa buku, skripsi, jurnal maupun makalah. Sumber sekunder yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Sutaryono, Dyah Widuri, and Akhmad Murtajib. *Pengelolaan Aset Desa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014.

<sup>32</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 26, [http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages from Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf](http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages%20from%20Metode%20Sejarah%20Revisi%20Akhir%202020.pdf).

- 2) Wahyudi. *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- 3) Amaliatulwalidain. "Sistem Pemerintahan Desa Dalam Tinjauan Sejarah Politik di Indonesia." *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 2, no. 1 (May 21, 2017). <https://doi.org/10.36982/JPG.V2I1.657>.
- 4) Limas Dodi. "Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi di Antara Pihak Jamaah LDII Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)." *Jurnal Al-Adl* 10, no. 1 (2017).
- 5) Martalaus Odojijin. "Sejarah Desa Salama di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Pada Tahun 1967." Skripsi, Universitas Nusa Cendana, 2021.

### 3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber sejarah ialah metode yang bertujuan agar memperoleh kebenaran dan keaslian sumber. Verifikasi terdiri dari dua jenis kritik yaitu:

#### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern, yaitu: pemeriksaan terhadap imitasi, keaslian, serta sesuai tidaknya suatu sumber. Kritik sumber ekstern pada sumber dokumen dan artefak maka dilakukan pemeriksaan bentuk sumber apakah membantu untuk dijadikan sumber misalnya gaya penulisan, warna dan jenis kertas serta asal tempat sumber sejarah yang didapatkan.

Sedangkan untuk wawancara, kritik ekstern dilakukan, yaitu: dengan melakukan evaluasi pada informan mengenai riwayat hidupnya, gestur atau ekspresi muka saat melakukan wawancara. Sehingga sumber yang diperoleh dapat menjadi sumber yang dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

b. Kritik Intern

Kritik intern ialah pengujian terhadap kandungan suatu isi sumber. Kritik intern yang dilakukan peneliti pada sumber tertulis ialah dengan membandingkan isi dari sumber tertulis yang satu dengan sumber lainnya. Peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber lisan dengan membandingkan hasil wawancara beberapa narasumber yang menceritakan sejarah terbentuknya Desa Pelalangan dan perubahan pada masyarakat Desa Pelalangan pasca pemekaran wilayah. Maka dari itu, kritik intern dilakukan agar sumber sejarah dapat diakui kredibilitasnya.

**4. Interpretasi**

Interpretasi adalah fase untuk mencari keterkaitan antar berbagai fakta yang telah ditemukan kemudian menjelaskannya. Penulis melakukan interpretasi dan merangkai informasi yang telah didapatkan dari beberapa sumber baik sumber lisan dan sumber tertulis.<sup>33</sup> Untuk sumber lisan peneliti melakukan transkrip wawancara, sehingga mudah untuk melakukan penafsiran. Sedangkan sumber dokumen dengan menafsirkan dokumen atau surat yang berkaitan dengan penelitian. Semua sumber sejarah tersebut

---

<sup>33</sup> Herlina, 29–30.

ditafsirkan sehingga dapat untuk memaparkan tentang sejarah Desa Pelalangan dan perkembangannya. Penafsiran ini dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji tentang sejarah Desa Pelalangan pada tahun 2000-2002 dan perkembangan Desa Pelalangan pasca pemekaran tahun 2000-2021.

## **5. Historiografi**

Historiografi merupakan proses penyusunan sumber sejarah yang sudah didapatkan. Pada tahap ini fakta-fakta yang sudah dikumpulkan dan ditafsirkan, ditulis dan disusun secara sistematis oleh peneliti sehingga dapat menggambarkan informasi dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Penulis membuat skripsi dengan judul “Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2000-2021”. Informasi yang di dapatkan sudah ditulis dan disusun sesuai dengan fokus penelitian yang ada, yaitu membahas mengenai sejarah berdirinya Desa Pelalangan 2000-2002, serta perubahan sosial masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pasca pemekaran wilayah tahun 2000-2021, peneliti juga menulis hasil penelitian sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab, diantaranya ialah:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bagian pendahuluan berfungsi sebagai gambaran umum tentang pembahasan skripsi.

## **BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bagian ini memaparkan tentang kondisi demografis, kondisi geografis, pemerintahan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, agama, kebudayaan, sosial dan kemasyarakatan serta sarana dan prasarana.

## **BAB III: SEJARAH DESA PELALANGAN**

Pada bagian ini memaparkan tentang kondisi Dusun Pelalangan di bawah pemerintahan Desa Bendoarum, latar belakang pemekaran wilayah Desa Bendoarum, proses pemekaran Dusun Pelalangan tahun 2000-2002, Desa Persiapan Pelalangan sebagai Desa Definitif 2000-2005 dan analisis teori Lewis A. Coser terhadap konflik pemekaran wilayah Desa Bendoarum.

## **BAB IV: PERKEMBANGAN DESA PELALANGAN 2000-2021**

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang Desa Pelalangan sebagai desa definitif dan kepemimpinan Desa Pelalangan pada masa kepemimpinan Busaeri (2008-2013) dan Mufid (2015-sekarang).

## **BAB V: PENUTUP**

Penutup berisi mengenai kesimpulan yang menyimpulkan hasil penelitian serta menjawab permasalahan yang dipaparkan. Kemudian juga terdapat saran



## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Demografis

Kondisi demografis ialah ilmu yang mempelajari mengenai perubahan yang terjadi dalam penduduk baik yang berasal dari adanya kematian, kelahiran, migrasi dan menghasilkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin tertentu.<sup>1</sup> Penduduk Desa Pelalangan adalah kelompok masyarakat yang termasuk dalam suku Madura dan mayoritas beragama Islam. Tradisi gotong royong dalam masyarakat Desa Pelalangan masih dilakukan hingga saat ini baik ketika peristiwa suka dan duka. Apabila salah satu penduduk mengadakan pesta maka penduduk lain akan membantu untuk mempersiapkan pesta, begitupula jika penduduk mengalami kedukaan penduduk lain akan turut membantu hingga pemakaman. Secara keseluruhan penduduk Desa Pelalangan pada tahun 2021 terdiri dari 2.593 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Pelalangan**

No.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah
1.	Penduduk Laki-Laki	1.286
2.	Penduduk Perempuan	1.307
3.	Jumlah Keluarga (KK)	1.000

**Sumber:** Profil Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari, Tahun 2021.

---

<sup>1</sup> Aip Syarifudin, "Tren Demografi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 8, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.32534/jjb.v8i1.1073>.

Desa Pelalangan adalah desa yang termasuk dalam desa swakarya, hal ini disebabkan:<sup>2</sup>

1. Penduduk Desa Pelalangan tidak terikat secara penuh dengan tradisi.
2. Penduduk Desa Pelalangan sudah menggunakan teknologi.
3. Akses menuju Desa Pelalangan semakin mudah dan lancar.
4. Desa Pelalangan bersifat terbuka dan jarak ke pusat kota tidak terlalu jauh.
5. Tingkat pendidikan, ekonomi dan infrastuktur Desa Pelalangan menjadi lebih baik

## B. Kondisi Geografis

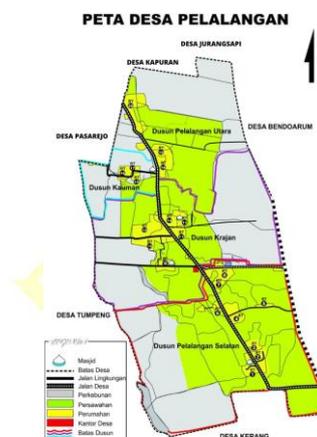
Kondisi geografis merupakan kondisi suatu wilayah yang berkaitan dengan keadaan geografis seperti gunung, bukit, pantai, sungai dan selat.<sup>3</sup> Berdasarkan kondisi geografis, Desa Pelalangan berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Letak astronomis, Desa Pelalangan terletak antara 7°55'08.0" Lintang Selatan dan 113°54'47.9" Bujur Timur dengan ketinggian 370 meter di atas permukaan laut (DPL). Secara administratif wilayah Desa Pelalangan berbatasan langsung dengan:<sup>4</sup>

1. Bagian utara : Desa Pasarejo
2. Bagian selatan : Desa Kerang (Kecamatan Sukosari)
3. Bagian timur : Desa Bendoarum
4. Bagian barat : Desa Tumpeng

<sup>2</sup> Dewi Kurniasih and Cecep Suhendar, "Karakteristik Modeling/Profiling Wilayah Pemilihan Desa Berdasarkan Potensi Demografis Dan Geografis Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 2, no. 1 (2021): 65, <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.19>.

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 78.

<sup>4</sup> Profil Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2021.



**Gambar 2.1 Peta Desa Pelalangan**  
**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Desa Pelalangan mempunyai tinggi wilayah 356 M dan luas wilayah 465.592 ha serta sebesar 61% merupakan daerah persawahan dan sisanya ialah tegal serta fasilitas umum.<sup>5</sup> Desa Pelalangan terbagi menjadi empat dusun, yakni Dusun Pelalangan Selatan, Dusun Krajan, Dusun Kauman, dan Dusun Pelalangan Utara. Wilayah Desa Pelalangan dibagi menjadi enam Rukun Warga (RW) serta dua puluh Rukun Tetangga (RT), hal ini dilakukan agar pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat mudah dijangkau. Jarak kantor Desa Pelalangan ke kantor Kecamatan Wonosari sejauh 5,7 Km. Desa Pelalangan beriklim tropis dua musim yakni musim hujan dan kemarau. Mayoritas penduduk Desa Pelalangan berprofesi sebagai petani, masyarakat biasanya bercocok tanam tanaman seperti padi, jagung, kacang tanah, cabai, tebu dan tembakau.

<sup>5</sup> Noegroho Kristantono, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2022* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2022), 5.

**Tabel 2.2 Sumber Daya Alam (SDA) Desa Pelalangan**

No.	Sumber Daya Alam (SDA)	Luas
1.	Sawah	284 Ha
2.	Perkebunan Tebu	159,5 Ha
3.	Hutan	18 Ha
4.	Fasilitas Umum	40,92 Ha

**Sumber:** Profil Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari, Tahun 2021.

Pemerintahan di suatu desa dapat berjalan dengan optimal apabila sumber daya alam yang berada di desa tersebut sangat memadai, karena sumber daya alam biasanya digunakan untuk membantu penghasilan masyarakat desa. Pemanfaatan sumber daya alam di Desa Pelalangan masih sedikit, lahan di Desa Pelalangan banyak digunakan sebagai lahan untuk bertani maupun berkebun, sedangkan untuk galian maupun tambang masih sulit dimanfaatkan.

### C. Pemerintahan

Dalam menyelenggarakan suatu pemerintahan semua jabatan harus terstruktur agar dapat melaksanakan pemerintahan dengan baik. Kekosongan jabatan yang terjadi pada Desa Persiapan Pelalangan disebabkan karena Desa Persiapan Pelalangan masih baru terbentuk dan tidak memiliki struktur kepemimpinan. Kekosongan pemerintahan dapat menyebabkan kurangnya kinerja pemerintah desa dalam pelayanan terhadap masyarakat.<sup>6</sup> Maka dari itu, untuk mengisi kekosongan jabatan dalam pemerintahan, Desa Persiapan

<sup>6</sup> Dewi Kurniasari, Suyahmo, and Puji Lestari, "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo," *Unnes Civic Education Journal* 2, no. 2 (2013): 34–35, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>.

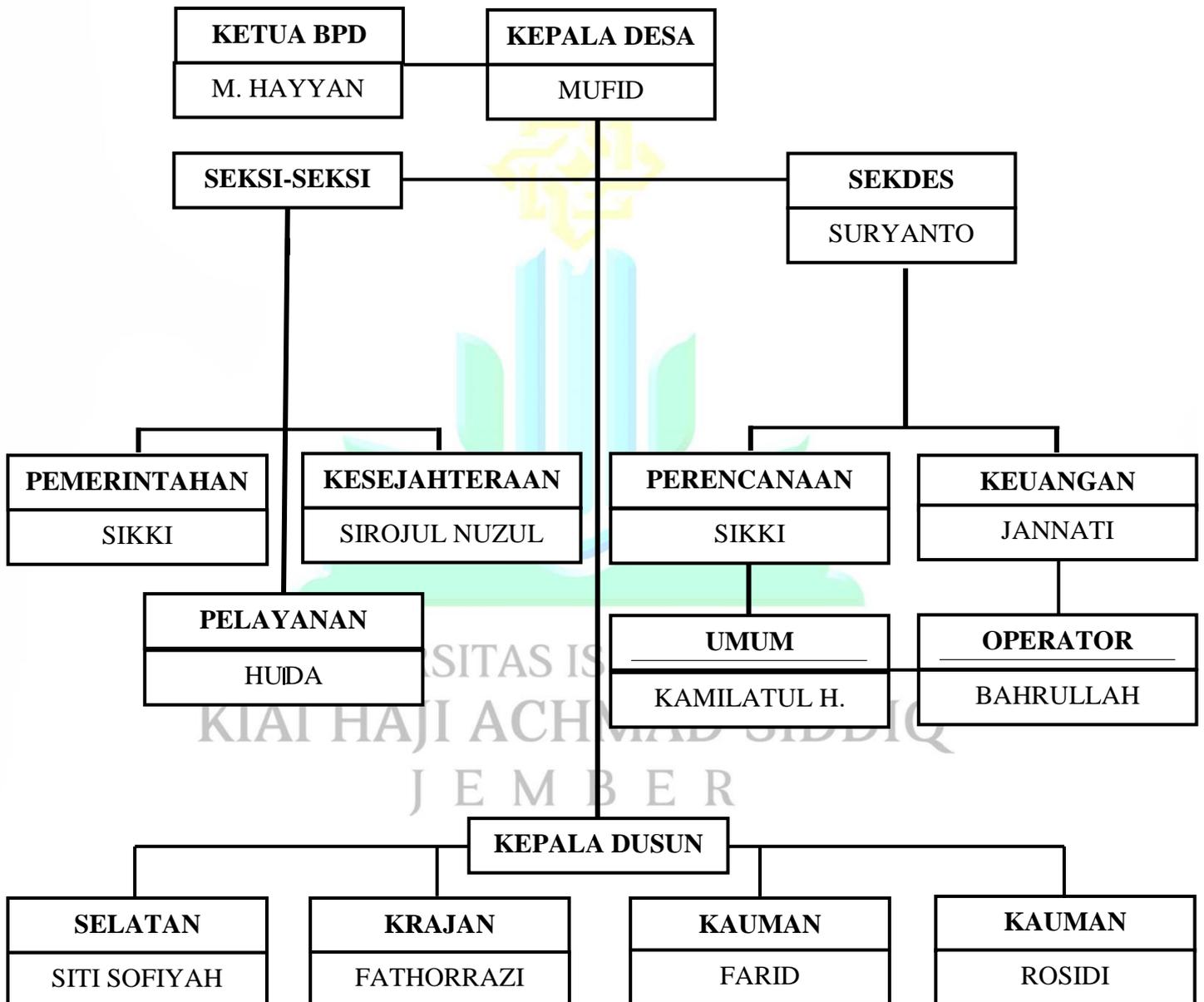
Pelalangan dipimpin oleh Busaeri yang menjabat sebagai Pelaksana Tugas Harian (PLH) pada tahun 2002.

Dalam perkembangan bidang pemerintahan Desa Pelalangan selanjutnya dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Lapangan serta Unsur Kewilayahan. Pemimpin Desa Pelalangan yang pernah menjabat hingga saat ini ialah sebagai berikut:

1. Busaeri (2002–2007) sebagai PLH
2. Busaeri (2008-2015)
3. Mufid (2015-sekarang)

Berikut ini adalah struktur organisasi pemerintah Desa Pelalangan pada tahun 2021 yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pelalangan Tahun 2021**

**Sumber:** : Profil Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Tahun 2021

## D. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aspek dalam perekonomian pedesaan melingkupi tanah, pekerja, upah, harga dan sewa.<sup>7</sup> Dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat Desa Pelalangan mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Selain menjadi petani sebagian masyarakat Desa Pelalangan juga beternak sapi, kambing dan ayam.

**Tabel 2.3 Profesi Masyarakat Desa Pelalangan**

No.	Profesi	Jumlah
1.	Pertanian, perikanan, perkebunan	586
2.	Pekerja Harian Lepas Pertanian	854
3.	Peternak	87
4.	PNS, TNI, POLRI	8
5.	Wiraswasta	87
6.	Pengusaha	165
7.	Wirausaha	176
8.	Tukang Bangunan	232
9.	Pensiunan	2
10.	Lain-lain/tidak tetap	396
<b>Jumlah</b>		<b>2.593</b>

Sumber: Profil Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari, Tahun 2021.

## E. Pendidikan

Pendidikan berperan penting untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, berkualitas dan menjadi lebih baik.<sup>8</sup> Dalam meningkatkan SDM masyarakat Desa Pelalangan banyak yang sudah sadar mengenai pentingnya pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan tiga kali dalam sehari, pada pagi hari dipakai anak-anak untuk menempuh pendidikan formal

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 100.

<sup>8</sup> Stevi Hlean, Nicholaas Kandowanko, and Shirley Y. V. I. Goni, "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud," *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021): 11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350>.

Sekolah Dasar dan di sore hari anak-anak belajar di Madrasah Diniyah serta malam hari mengaji di musholla atau masjid. Berikut ini adalah lembaga pendidikan yang berada di Desa Pelalangan:

**Tabel 2.4 Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Pelalangan**

No.	Tingkat Pendidikan	Lembaga	Jumlah
1.	PAUD/KB	As-Adiyah	2
		KB Nur Hidayah	
2.	TK	TK PGRI 03	2
		TK Asy-Syamsuri	
3.	SD/MI	SD Pelalangan	3
		MI As-Adiyah	
		MI Asy-Syamsuri	
4.	MD/TPA	MD Wali Songo	2
		MTDQ Ats-Tsurayya	

**Sumber:** Profil Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari, Tahun 2021.

Sarana pendidikan di Desa Pelalangan masih termasuk kurang. Sehingga, masyarakat Desa Pelalangan harus belajar keluar desa untuk meneruskan pendidikan ke tingkat SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Dalam melanjutkan pendidikan masih ada beberapa masyarakat Desa Pelalangan yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan dan bekerja sebagai buruh tani atau kuli. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan formal hanya sebatas untuk mengetahui baca dan tulis. Meskipun demikian, dalam perkembangannya masyarakat Desa Pelalangan sudah menyadari urgensi suatu pendidikan sehingga banyak masyarakat yang melanjutkan tingkat universitas.

## F. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi sehat manusia baik secara mental, fisik, sosial maupun spiritual. Pengobatan di Desa Pelalangan masih dilakukan dengan metode tradisional dan biasanya dilakukan oleh dukun. Dukun

merupakan orang yang berupaya untuk mengobati masyarakat yang sakit dengan metode pengobatan secara tradisional yang menggunakan bahan dari rempah-rempah dan tumbuhan liar.<sup>9</sup> Sedangkan, pengobatan modern dilakukan oleh petugas medis yang ada di Pondok Kesehatan Masyarakat (PONKESDES). Ponkesdes merupakan layanan kesehatan bagi masyarakat desa sehingga mudah untuk memeriksa kesehatan. Berikut ini adalah daftar petugas Ponkesdes Desa Pelalangan:

1. Bidan : Hatijah Kartini Str.Keb dan Lely Zamzam Firdausy
2. Perawat : Ariza Febrianti, S.Kep, Ns

## G. Agama

Agama merupakan tindakan manusia mengenai kepercayaan kepada kekuatan magis atau spiritual yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Agama Islam merupakan wahyu Allah swt yang disampaikan kepada nabi, dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad saw yang berisi mengenai pedoman hidup manusia.<sup>11</sup> Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Desa Pelalangan ialah agama Islam. Masyarakat Desa Pelalangan merupakan masyarakat yang religius dan mayoritas dari golongan

<sup>9</sup> Nur Fitriani and Fitri Eriyanti, "Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun Dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 5, no. 1 (2020): 28.

<sup>10</sup> Munawir Haris, "Agama dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi untuk Empati," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 532.

<sup>11</sup> Deni Irawan, "Islam Dan Peace Building," *Religi X*, no. 2 (2014): 150–61.

Nahdatul Ulama (NU). Sarana ibadah umat Islam di Desa Pelalangan adalah masjid dan musholla.<sup>12</sup>

## H. Kebudayaan

Kebudayaan yang berada di Desa Pelalangan adalah kebudayaan yang masih memiliki pengaruh Hindu Budhha pada masa lalu, namun masih tetap menjunjung dan menggunakan kaidah ajaran dalam agama Islam. Desa Pelalangan merupakan desa yang masih menjaga kebudayaan dan tradisi nenek moyang sampai saat ini. Kebudayaan dan tradisi yang tetap dilaksanakan masyarakat Desa Pelalangan ialah:<sup>13</sup>

### 1. Selamatan desa

Selamatan desa merupakan hari ulang tahun desa yang rutin dilakukan setiap tahun. Selamatan desa di Desa Pelalangan biasanya dilakukan pada setiap bulan Desember. Hal ini dilakukan untuk mengenang bagaimana Desa Pelalangan terbentuk dan sebagai bentuk ingatan kepada seluruh perangkat Desa Pelalangan termasuk kepala Desa agar menjalankan pemerintahan yang jujur, adil serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

### 2. Melet kandung (tujuh bulanan)

Melet kandung adalah selamatan memperingati kehamilan pertama seorang ibu ketika berumur tujuh bulan. Selamatan melet kandung

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, "Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2021" (Bondowoso: Bursa Mahasiswa, 2021), 76.

<sup>13</sup> Mashoed, *Sejarah Dan Budaya Bondowoso* (Surabaya: Papyrus, 2004), 107–11.

dilakukan dengan mandi bunga bagi calon ayah dan ibu yang dimandikan oleh orang tua, mertua dan saudara-saudaranya.

### 3. Akikah

Akikah merupakan selamat yang dilakukan karena adanya bayi yang baru lahir. Akikah dirayakan ketika bayi sudah berumur 7, 14 atau 21 hari apabila mampu. Bayi perempuan hanya menyembelih satu kambing dan laki-laki dua kambing. Akikah di Desa Pelalangan dilakukan dengan pembacaan sholawat nabi (barzanji) dan dilanjutkan dengan pemotongan rambut dan pengusapan air bunga di kepala bayi.

### 4. Khitanan

Khitanan merupakan proses sunat yang dilakukan pada anak laki-laki agar terjaga kebersihan dan kesuciannya serta tidak menjadi sarang penyakit. Khitanan di Desa Pelalangan dilakukan dengan pembacaan sholawat nabi (barzanji) dan jika tuan rumah memiliki biaya biasanya anak yang sudah sunat akan diarak berkeliling desa menggunakan kuda atau becak hias.

### 5. Roket

Rokat adalah salah satu tradisi selamat bagi anak pandhaba agar terhindar dari musibah buruk yang akan terjadi. Tradisi roket masih dilakukan oleh masyarakat Desa Pelalangan hingga saat ini. Rokat biasanya dilakukan pada malam hari dan dimulai dengan pembacaan tembang macapat dan diarak keliling lingkungan rumah.

## 6. Tahlil

Tahlil merupakan tradisi masyarakat ketika ada yang meninggal, biasanya dilakukan hingga tujuh hari kematian. Tahlil dimulai dengan khususan kepada almarhum dan dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin, tahmid, tasbih, takbir, istighfar, sholawat nabi dan ditutup dengan doa. Tuan rumah di Desa Pelalangan yang berduka biasanya menyiapkan jamuan bagi jamaah tahlil yang datang, jamuan yang disuguhkan biasanya berupa kue, nasi dan sebagainya.

## I. Sosial dan Kemasyarakatan

Organisasi adalah sekelompok dua atau lebih yang bersatu untuk bekerjasama dengan pembagian tugas tertentu dan memiliki tujuan yang sama.<sup>14</sup> Organisasi masyarakat memiliki peranan penting untuk mewujudkan demokrasi di dalam masyarakat dan dirikan oleh individu maupun kelompok yang memiliki tujuan bersama. Untuk lembaga sosial yang berada di wilayah Desa Pelalangan diantaranya, ialah:

1. Tim penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Pelalangan.
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).
4. Karang Taruna.
5. Posyandu.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Bambang Irawan, "Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus," *Jurnal Administrative Reform* 6, no. 4 (2019): 195–96, <https://doi.org/10.52239/jar.v6i4.1921>.

<sup>15</sup> Profil Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2021.

## J. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur Desa Pelalangan dapat dikatakan masih sangat kurang, fasilitas tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya karena sarana dan prasarana tersebut kurang layak untuk digunakan. Berikut ini sarana dan prasarana Desa Pelalangan:

**Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana Desa Pelalangan Tahun 2021**

No.	Sumber Daya Pembangunan	Jumlah
1.	Aset Prasarana Umum	
	a. Jalan Umum	2.400 M
	b. Saluran Irigasi	1.750 M
	c. Kantor Desa	1
	d. Kantor BPD	-
	e. Kantor LPMO	-
	f. Kantor PKK	1
	g. Kantor Karang Taruna	-
2.	Aset Prasarana Pendidikan	
	a. Gedung PAUD	2
	b. Gedung TK / RA	3
	c. Gedung SD/ MI	3
	d. Taman Pendidikan Al-Qur'an	2
3.	Aset Prasarana Kesehatan	
	a. Polindes/ PONKESDES	1
	b. Posyandu	-
	c. MCK Umum	2
	d. Sarana Air Bersih	3

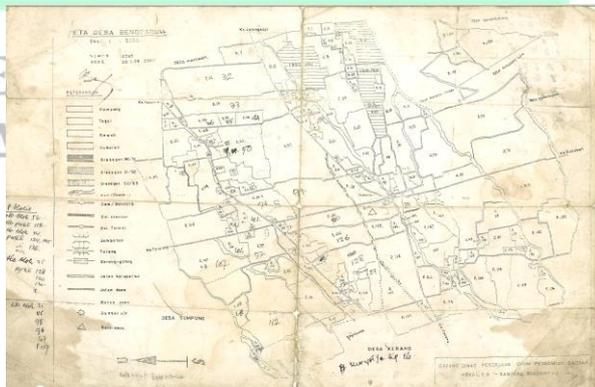
**Sumber :** Dari data survei hasil pembangunan Desa Pelalangan, 2021

## BAB III

### SEJARAH BERDIRINYA DESA PELALANGAN

#### A. Kondisi Dusun Pelalangan di Bawah Pemerintahan Desa Bendoarum

Desa Bendoarum merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Pada tahun 2000 Desa Bendoarum terbagi dalam beberapa dusun yaitu Dusun Krajan Satu, Krajan Dua, Sumpersari, Lamparan, Pelalangan Selatan dan Pelalangan Utara. Jumlah penduduk Desa Bendoarum pada tahun 2000 ialah sebanyak 6.122 jiwa.<sup>1</sup> Luas Desa Bendoarum kurang lebih 931 hektar dengan jumlah 6.124 jiwa dan 2.296 Kepala Keluarga pada tahun 2002.



**Gambar 3.1 Peta Desa Bendoarum sebelum dimekarkan**  
**Sumber:** Arsip pribadi Busaeri selaku PLH

Batas-batas wilayah Desa Bendoarum sebelum dimekarkan ialah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Jurang Sapi
2. Sebelah Timur : Desa Wonokusumo

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2019* (Bondowoso: Bursa Mahasiswa, 2019), 54.

3. Sebelah Selatan : Desa Kerang
4. Sebelah Barat : Desa Tumpeng

Desa Bendoarum merupakan desa yang termasuk dalam desa tertinggal. Desa tertinggal merupakan desa yang memiliki akses terhadap pelayanan, pembangunan infrastruktur, serta pengelolaan pemerintahan desa yang masih minim dan belum optimal. Pemerintah mengadakan program Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, diantaranya ialah:<sup>2</sup>

1. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sedangkan lahan yang dimiliki semakin berkurang.
2. Kebutuhan pokok yang semakin mahal dan tidak sebanding dengan hasil pertanian.
3. Harga hasil panen yang ditentukan oleh tengkulak.
4. Struktur sosial yang terpolarisasi.

Dalam satu Kecamatan Wonosari yang termasuk dalam IDT ialah Desa Lombok Wetan dan Desa Bendoarum. Mayoritas penduduk Desa Bendoarum bermatapencaharian sebagai petani. Desa Bendoarum termasuk dalam IDT disebabkan karena kondisi tanah yang kering dan tandus. Selain itu irigasi untuk sawah cukup sulit didapatkan, air yang dialirkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan petani dalam mengairi sawah. Sehingga hasil panen yang didapatkan kurang memuaskan bagi petani.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Unggul Priyadi, "Pelaksanaan Program Inpres Desa Tertinggal Dalam Perspektif Pembangunan Perdesaan," *JEP: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 3 (1997): 295.

<sup>3</sup> Nanik Winarni, di wawancara oleh Penulis, Desa Bendoarum, 7 Februari 2023.

Desa Bendoarum merupakan desa yang sangat luas sehingga tingkat pelayanan dan pembangunan infrastruktur kurang merata dan cukup sulit untuk dijangkau masyarakat. Secara geografis, letak Dusun Pelalangan cukup jauh dari pusat pemerintahan Desa Bendoarum.<sup>4</sup> Masyarakat Dusun Pelalangan yang memerlukan pelayanan pemerintah desa seperti pelayanan administrasi, pembuatan Kartu Keluarga (KK) atau Kartu Tanda Penduduk (KTP) harus menempuh jarak yang cukup jauh sekitar 1 kilometer. Proses pelayanan yang diberikan juga cukup lama mengingat banyaknya penduduk yang harus dilayani. Selain itu, pelayanan kesehatan di Dusun Pelalangan hanya berupa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang diadakan sekali dalam sebulan untuk memeriksa kondisi kesehatan ibu hamil dan balita. Dalam pelayanan posyandu masyarakat Dusun Pelalangan biasanya berjalan kaki sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tempat pelayanan karena jarak yang cukup jauh.

Pembangunan infrastruktur pada pemerintahan Edi Supriadi menggunakan swadaya dan dilakukan oleh masyarakat yang bergotong royong dalam pembangunan jalan dan perbaikan saluran irigasi. Namun kondisi jalan bukan berupa aspal hanya tanah sedangkan untuk saluran irigasi masih belum dibangun menggunakan semen dan masih tetap dalam bentuk tanah. Hal ini senada dengan pernyataan dari Subari selaku PLH dan *mudhin*, yang menyatakan bahwa:

*Kalo infrastruktur masa genikah nikah diadakan kerja bakti gotong royong nikah per dusun untuk perbaiki jalan. Masa-masa itu belum ada*

---

<sup>4</sup> Samsuddin, di wawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Februari 2023.

*aspal, bekerjasama masyarakat dan perangkat berbondong bondong untuk memperbaiki jhelen, swadaya masyarakat tenaga masyarakat. Jelenah dimin guy tana, juga selokannya nggak bangunan pake tanah.*

Artinya:

Kalau infrastruktur pada masa Edi Supriadi mengadakan kerja bakti gotong royong setiap dusun untuk memperbaiki jalan. Pada masa Edi Supriadi belum ada aspal, masyarakat dan perangkat saling bekerjasama berbondong bondong untuk memperbaiki jalan dengan swadaya masyarakat dan tenaga masyarakat. Dulu, jalannya menggunakan tanah, begitupula dengan saluran irigasi tidak dibangun dan menggunakan tanah.

## **B. Latar Belakang Pemekaran Wilayah Desa Bendoarum**

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemekaran wilayah Desa Bendoarum:

### **1. Pemilihan Kepala Desa (PILKADES)**

Pemilihan kepala desa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat desa. Pemilihan kepala desa dapat menyebabkan konflik yang berkepanjangan dan paten antar pendukung serta mengakibatkan hubungan antar masyarakat tidak rukun dan saling berselisih karena beda pilihan dalam pemilihan kepala desa.<sup>5</sup> Pemilihan kepala desa yang dilakukan di Desa Bendoarum pada tahun 1999 terdiri dari beberapa calon, diantaranya ialah Edi Supriyadi, Nur dan Suharto.

Edi Supriyadi memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala Desa Bendoarum karena menjadi menantu dari Pak Desuki. Pak Karyo Dumolyo atau kerap disapa dengan Pak Desuki merupakan Pelaksana Tugas Harian pada tahun 1980-1982 dan kepala desa di tahun 1984-1992. Pak

---

<sup>5</sup> Andiyana Sadipun, Louisa M Metekohy, and Remon Bekker, "Dampak Pemilihan Kepala Desa Terhadap Eksistensi Nilai Budaya Basanohi Pada Desa Waiboga Kecamatan Sulabessi Tengah Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1864.

Desuki termasuk orang yang sangat disegani serta berpengaruh kepada masyarakat Desa Bendoarum, sehingga banyak masyarakat yang memilih Edi Supriadi.

Selain itu, masyarakat Dusun Pelalangan penduduknya hanya sedikit, jika dibandingkan secara kuantitas Dusun Pelalangan memang kalah dengan dusun lain. Bahkan masih ada sebagian masyarakat Dusun Pelalangan yang mendukung Edi Supriadi dan Nur. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Syaifullah, selaku tokoh masyarakat Dusun Pelalangan mengatakan:

*Ye awalnya deri anuh, merasa di marjinalkan pas pole derih segi politik jet emang kalah deri Bendoarum. Mun bede pemilihan kepala desa ruah, selalu kalah Pelalangan karena ruah rakyatah kan lebih banyak Bendoarum di antaranya jieh.*

Artinya:

Pada awalnya masyarakat Dusun Pelalangan merasa dimarjinalkan apalagi yang berkaitan dengan masalah politik memang kalah dari Bendoarum. Apabila ada pemilihan kepala desa kandidat calon kepala desa yang berasal dari Dusun Pelalangan selalu kalah karena rakyatnya lebih banyak Bendoarum di antaranya itu.

Hal ini mengakibatkan adanya perselisihan pada masyarakat dan berdampak panjang. Pemilihan kepala Desa Bendoarum memiliki dampak yang kurang baik yaitu konflik yang terjadi pada pendukung calon kepala desa. Sehingga menyebabkan putusnya persaudaraan yang diakibatkan oleh perbedaan pilihan. Hal ini juga dapat membentuk polarisasi politik yaitu pecahnya suatu kelompok karena memiliki pandangan berbeda secara politik. Maka terjadi pemecahan kelompok masyarakat Desa Bendoarum atau terpolarisasi sesuai dengan calon kepala desa yang didukungnya.

## 2. Pendapatan Asli Desa (PAD)

Tanah kas desa adalah salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Pada tahun 1990-an dana desa masih belum ada, namun pemerintah desa memiliki tanah kas desa. Tanah kas desa merupakan tanah yang dimiliki oleh desa dan menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Tanah kas desa ialah kekayaan desa dalam bentuk tanah dan digunakan sebagai biaya pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa. Penyebutan tanah kas desa di setiap wilayah di Indonesia berbeda-beda seperti *pangonan*, *bondo desa*, *titisara*, *tanah lungguh*, *tanah bercatu*, *tanah pengarem-arem* dan *tanah bengkok*.<sup>6</sup>

Tanah kas desa di Desa Bendoarum biasa disebut dengan *tanah bengkok*. *Tanah bengkok* di Desa Bendoarum dimanfaatkan untuk pertanian dan hasilnya digunakan untuk keperluan pemerintah desa dan masyarakat.

*Tanah bengkok* milik Desa Bendoarum seluas 14 hektar disewakan ke PG Pradjekan.<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sewa ialah pemakaian sesuatu dengan membayar uang.<sup>8</sup> Ketentuan sewa *tanah bengkok* diantaranya ialah:<sup>9</sup>

- a. Menguntungkan bagi desa.
- b. Waktu sewa paling lama 3 tahun dan dapat diperpanjang.

<sup>6</sup> Roni Yahya, "Kedudukan Hukum Tanah Kas Desa Sebagai Bagian dari Pendapatan Asli Desa" (Skripsi, Universitas Jember, 2016), 32, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75658>.

<sup>7</sup> Subari, di wawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 15 Februari 2023.

<sup>8</sup> "Sewa," KBBI Daring, accessed March 15, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sewa>.

<sup>9</sup> Sutaryono, Dyah Widuri, and Akhmad Murtajib, *Pengelolaan Aset Desa* (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014), 48.

c. Tarif sewa ditentukan atas dasar keputusan Kepala desa dengan persetujuan BPD.

*Tanah bengkok* milik Desa Bendoarum di sewa oleh PG Pradjekan dengan masa sewa selama satu tahun yang selalu diperbaharui masa sewanya. *Tanah bengkok* biasanya ditanami dengan tebu karena yang dibutuhkan oleh PG Pradjekan adalah gula. Selain itu masa tanam tebu hingga panen selama satu tahun. Pendapatan dari hasil sewa *tanah bengkok* yang ditanami tebu biasanya empat sampai lima juta rupiah perhektar sehingga dalam setahun Pendapatan Asli Desa (PAD) sekitar tujuh puluh juta rupiah. Hal ini senada dengan pernyataan dari Subari selaku PLH dan *mudhin* Desa Bendoarum, yang menyatakan bahwa:

*Aset dhisah (tanah kas desa) nikah perak se bedeh tana seluas 14 hektar, ben genikah tana en bedeh ning e Bensomah, Wonokusumo Kecamatan Tapen seluas 14 hektar dan itu pun benni perak ekadhibi'in pak tengghi itu ebeghi ka perangkat-perangkat dhisah termasuk kepala dusun. Perdusun juga kebagian, perdusun satu hektar ben sisanya dikelola kepala desa demi kepentingan-kepentingan dhisah juga kepentingan dhisah juga pembangunan dhisah.*

Artinya:

Aset desa (tanah kas desa) hanya berupa tanah seluas 14 hektar, tanah kas desa lokasinya berada di Wonokusumo Kecamatan Tapen seluas 14 hektar dan itu pun bukan hanya dikuasai oleh kepala desa namun diberikan ke perangkat-perangkat desa termasuk kepala dusun. Perdusun juga kebagian, perdusun satu hektar dan sisanya dikelola kepala desa demi kepentingan-kepentingan desa, kepentingan dan pembangunan dhisah.

Hasil dari sewa *tanah bengkok* dibagikan kepada enam kepala dusun masing-masing mendapatkan uang dari sewa tanah seluas satu hektar empat sampai juta pertahunnya. Sedangkan hasil *tanah bengkok* yang luasnya delapan hektar disalurkan kepada kepala desa, sekretaris desa, pejabat desa,

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Lembaga Mediasi Desa (LMD) dan *mudhin*. Selain ke kepala desa dan perangkatnya, hasil dari Pendapatan Asli Desa (PAD) juga dialokasikan ke Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), kegiatan-kegiatan desa seperti rapat dan acara peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus setiap tahunnya.<sup>10</sup>

### 3. Program bantuan sosial

Kuota penerima bantuan sosial hanya sedikit sedangkan jumlah penduduk banyak sehingga bantuan sosial yang disalurkan ke masyarakat kurang merata. Hal ini dipaparkan pula oleh Subari selaku PLH dan *mudhin* pada masa pemerintahan Edi Supriyadi, beliau memaparkan bahwa:

*Kalo masa bilen tak ratah yang jelas Desa Bendoarum nikah desa IDT, desa tertinggal dan ekonominya cukup lemah, nikah menuju sasaran se tak endik pettolekor kilo per rumah per KK. Raskin derih 57 RT itu berkisar seribu lebih KK yang menerima raskin. Bedeh bentoan embik, nikah per raskin bedeh kebagian embik tello biggik, tellok ekor per raskin kebegian kambing esoro padu' budu' yang pada akhirnya bisa dinikmati oleh reng tak endik reng miskin genikah. Padeh genikah, pokok se tak endik pokok kebagien, mun se endik tanah pajek tak kebagian.*

Artinya:

Kalau dulu tidak merata yang jelas Desa Bendoarum merupakan desa IDT, desa tertinggal dan ekonominya cukup lemah dan sasarannya (bantuan Raskin) kepada masyarakat miskin dua puluh tujuh kilogram setiap rumah setiap Kartu Keluarga (KK). Bantuan Raskin dari 57 RT itu berkisar seribu lebih KK yang menerima raskin. Selain itu, ada bantuan kambing, setiap raskin menerima kambing tiga ekor agar dapat dinikmati oleh masyarakat yang kurang mampu dan diperintahkan sampai berkembang biak agar pada akhirnya dapat dinikmati oleh orang miskin tersebut. Semuanya sama, masyarakat yang miskin kebagian karena masyarakat yang mempunyai pajak tidak kebagian.

<sup>10</sup> Subari, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 15 Februari 2023.

Pada masa itu program bantuan masih belum merata, seperti bantuan Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin). Tidak meratanya bantuan sosial juga disebabkan oleh pendataan masyarakat yang kurang mampu (miskin) jarang diperbaharui oleh pemerintah desa. Program bantuan pemerintah yang lain seperti pemberian kambing tiga ekor setiap rumah yang menerima raskin, jadi data penerima raskin juga menerima bantuan kambing. Tidak meratanya bantuan sosial yang didapatkan membuat masyarakat merasa kurang diperhatikan. Sehingga ini menjadi salah satu faktor masyarakat Dusun Pelalangan ingin melakukan pemekaran wilayah.

#### **4. Peraturan Daerah (PERDA)**

Pada tahun 2000 memang sedang gencar-gencarnya Bupati Bondowoso yaitu Dr. Mashoed mempromosikan program pemekaran wilayah. Pemekaran wilayah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat dan pemerataan infrastruktur atau pembangunan. Maka dari itu untuk meningkatkan pelayanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diadakan pemekaran wilayah sesuai dengan Peraturan Daerah tahun 2000, hal ini senada dengan pernyataan Busaeri sebagai perangkat Desa Bendoarum dan Pelaksana Tugas Harian (PLH) Desa Persiapan Pelalangan yang menyatakan bahwa:

*Dhisah Pelalangan riah ye pertama kan dhisah Bendoarum. Karena terbentur dengan aturan, termasuk dhisah Bendoarum riah luas, yang kedua kalinya jumlah penduduknya memenuhi syarat kangghuy dimekarkan. Engghenah bedé aturan kaagghuy memekarkan desa apabila luas daerah memenuhi syarat, jumlah penduduk memenuhi syarat. Engghenah Pelalangan Kecamatan Wonosari dimekarkan.*

Artinya:

Desa Pelalangan ini merupakan bagian dari Desa Bendoarum. Karena terbentur dengan aturan, Desa Bendoarum termasuk luas, yang kedua kalinya jumlah penduduknya memenuhi syarat untuk dimekarkan. Sesungguhnya ada peraturan untuk memekarkan desa Apabila luas daerah memenuhi syarat, jumlah penduduk memenuhi syarat. Sehingga Dusun Pelalangan Kecamatan Wonosari dapat dimekarkan.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Samsudin sebagai tokoh masyarakat dan sekretaris Desa Pelalangan tahun 2002-2018.

*Kalau berbicara mengapa warga masyarakat itu ingin berpisah dengan Bendoarum, pertama karena ingin Dusun Pelalangan itu tersentuh dengan pelayanan yang maksimal juga mendapatkan pembangunan yang seimbang dengan pemerintah Bendoarum. Pada waktu itu kebetulan ada peraturan daerah yang mengatur bahwa apabila suatu desa penduduknya lebih 6.000 dan jumlah KK lebih dari 1.500 maka bisa dimekarkan.*

Dalam melakukan pemekaran wilayah harus memenuhi beberapa syarat terlebih dahulu, diantaranya ialah: Pertama, Penduduk lebih dari 6000 jiwa. Kedua, Desa yang terdiri dari 6 dusun atau lebih. Dilihat dari persyaratan tersebut Desa Bendoarum layak untuk dimekarkan. Sehingga tokoh masyarakat berinisiatif untuk mengajukan pemekaran wilayah Desa Bendoarum.

## C. Proses Pemekaran Dusun Pelalangan Tahun 2000-2002

### 1. Lailatul ijtima'

#### a. Masuknya lailatul ijtima' di Desa Bendoarum

Kata lailatul ijtima' berasal dari bahasa arab yakni *lailah* yang berarti "malam" dan *ijtima'* yang memiliki arti "pertemuan". Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa lailatul ijtima' merupakan

“malam pertemuan”.<sup>11</sup> Lailatul ijtima’ bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara kyai, ustad, tokoh masyarakat hingga masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaifullah yang menyatakan bahwa:

*Lailatul ijtima’ jieh pertemuan program NU, pertemuan antara pengurus dengan pengurus NU, pertemuan antara pengurus dengan masyarakat.*

Artinya:

Lailatul ijtima itu pertemuan program NU, pertemuan antara pengurus dengan pengurus NU, pertemuan antara pengurus dengan masyarakat.

Lailatul ijtima’ merupakan salah satu program Nahdatul Ulama (NU)). Kegiatan lailatul ijtima’ dilaksanakan sekali dalam satu bulan oleh orang NU. Lailatul ijtima’ dapat ditemukan dari tingkat desa yang biasa disebut ranting, tingkat kecamatan atau majelis wakil cabang, tingkat kabupaten atau cabang, tingkat provinsi atau wilayah hingga pengurus besar.<sup>12</sup>

Program lailatul ijtima’ di Desa Bendoarum masuk pada tahun 1985. Kegiatan lailatul ijtima’ pada tingkat ranting atau desa juga dilakukan di Desa Bendoarum yang dilaksanakan sekali dalam sebulan dan biasanya menggunakan undangan. Lokasi kegiatan lailatul ijtima’ berada di masjid maupun musholla yang ada di Desa Bendoarum dan di adakan secara bergilir setiap tanggal 15 bulan hijriah. Susunan

<sup>11</sup>Munawir Abdul Fattah, “Lailatul Ijtima’,” 2009, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/lailatul-ijtimaamp8217-UcOj8>.

<sup>12</sup>Fattah.

kepengurusan inti tingkat ranting Desa Bendoarum yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

1) Syuriah

Rois : Ustad Khozin

2) Tanfidziyah

Ketua : Subaini

3) Sekretaris : Supa'i

4) Bendahara : Karimullah

Mayoritas masyarakat Desa Bendoarum merupakan golongan Nahdatul Ulama (NU) dan bermadzhab Syafi'i. Sehingga banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh NU seperti kegiatan lailatul ijtima'. Rangkaian kegiatan dalam lailatul ijtima' ialah:<sup>14</sup>

1) Pembukaan

Pembukaan merupakan tanda dimulainya suatu acara atau kegiatan. Acara pertama dalam lailatul ijtima' ialah pembukaan yang biasanya diawali dengan salam.

2) Tawassul

Tawassul ditujukan kepada pendiri NU, guru-guru ngaji yang sudah meninggal dunia dan ditawassulkan kepada warga NU yang baru meninggal.

<sup>13</sup> Syaifullah, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 11 Februari 2023

<sup>14</sup> Syaifullah, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 11 Februari 2023.

### 3) Shalat ghaib

Shalat ghaib merupakan shalat jenazah namun jenazah tidak ada di depan kita dan dilaksanakan karena jenazahnya jauh jaraknya serta tidak dapat dijangkau atau dilaksanakan karena jenazah sudah dikuburkan.<sup>15</sup> Shalat ghaib yang dilakukan ketika lailatul ijtima' bertujuan untuk mendoakan warga NU yang sudah meninggal.

### 4) Pembacaan istighosah

Dalam bahasa Arab istighosah dapat dimaknai sebagai “meminta pertolongan”.<sup>16</sup> Istighosah merupakan bacaan wirid untuk meminta pertolongan kepada Allah swt dari permasalahan hidup yang dijalani.

### 5) Tahlil

Tahlil merupakan bacaan yang menjadi ciri khas orang NU. Tahlil berasal dari kata bahasa Arab *hallala*, *yuhallilu* dan *tahlilan* yang berarti “membaca kalimat la ilaha illa Allah”. Tahlil merupakan tradisi untuk mendoakan kepada orang yang sudah meninggal baik orang tua, guru hingga semua umat muslim. Tradisi pembacaan tahlil yang berada di dalam kegiatan lailatul ijtima' merupakan rangkaian doa' yang ditujukan kepada pendiri, tokoh masyarakat, kyai, ulama maupun para leluhur di daerah tersebut.

<sup>15</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqih Shalat Jenazah* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 30.

<sup>16</sup> Rubaidi, “Desakralisasi Tradisi Keagamaan : Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah di Jawa Timur,” *Millah VIII*, no. 2 (2009): 330.

#### 6) Pembacaan asmaul husna

Asmaul husna adalah nama-nama baik dan indah yang hanya dimiliki oleh Allah swt sebagai tanda keagungan-Nya dan berjumlah sembilan puluh sembilan.<sup>17</sup> Asmaul husna merupakan salah satu rangkaian kegiatan pada kegiatan lailatul ijtima', asmaul husna menggambarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah swt karena dengan membacanya kita dapat mengenal dan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah swt.

#### 7) Informasi organisasi atau mauidhoh hasanah

Rangkaian kegiatan lailatul ijtima' selanjutnya berisi mengenai informasi organisasi tingkat ranting NU Desa Bendoarum atau kegiatan mauidhoh hasanah.

#### 8) Doa

Rangkaian terakhir dalam kegiatan lailatul ijtima' di Desa Bendoarum ialah doa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) doa bermakna permohonan, permintaan dan harapan yang dipanjatkan kepada Tuhan.<sup>18</sup> Doa merupakan sarana manusia untuk meminta, berharap dan memohon kepada Allah swt dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Fitri Febriyani, "Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 16.

<sup>18</sup> "Doa," KBBI Daring, accessed March 15, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/doa>.

<sup>19</sup> Zhila Jannati and Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022): 40.

b. Rencana pemekaran Desa Bendoarum

Permasalahan masyarakat Dusun Pelalangan pada tahun 2000 ialah adanya ketidakdilan dari pemerintahan setempat atau Desa Bendoarum. Sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antar masyarakat dan menimbulkan permasalahan terhadap masyarakat Dusun Pelalangan dengan pemerintahan Desa Bendoarum. Setelah adanya Peraturan Daerah (Perda) dan konflik lainnya tokoh masyarakat berinisiatif untuk melakukan pemekaran wilayah Desa Bendoarum, Syaifullah mengatakan:

*Akherah anuh jieh pas pecah saonggunah pas, tak agabong jek. Ye jerieh kan reng bendoarum jieh, tape kepengurusannya paggun kan tak bisa abentuk pengurus dinnak jek kan, se pas beкто ruah pas. Kan mun bileh e gabong yeh, mun bede kegiatan dinnak (tokoh masyarakat Dusun Pelalangan) ka dissak (Desa Bendoarum). Ketika mulai bede usaha pemekaran pas istilahnya benni lailatul ijtima' tapeh ben sennin, comah anggotanah jieh perak (tokoh masyarakat Dusun Pelalangan).*

*Keng paggun becannya isthighosah tahlil jieh, mare jieh pas mabede musyawarah. Deddih dengan pengurus jieh berrik inisiatif pemekaran desa, maka kegiatannya dari sebulan sekali menjadi satu minggu satu kali. Jadi kegiatannya ruah anuh isthighosah dan semuanya saya mohon untuk suksesnya pemekaran desa.*

Artinya:

Akhinya itu (lailatul ijtima') pecah sesungguhnya, tidak bergabung. Ya kan orang Bendoarum, namun kepengurusannya tetap kan disini tidak dapat membentuk pengurus, pada masa itu. Kan dulu masih digabung, jika ada kegiatan tokoh masyarakat disini (tokoh masyarakat Dusun Pelalangan) pergi ke sana (Desa Bendoarum). Ketika mulai ada usaha pemekaran istilahnya bukan lailatul ijtima' namun setiap malam senin, namun anggotanya hanya itu saja (tokoh masyarakat Dusun Pelalangan).

Namun bacaannya tetap isthighosah tahlil, setelah itu mengadakan musyawarah. Jadi para pengurus memberikan inisiatif untuk melakukan pemekaran desa, maka kegiatannya dari sebulan sekali menjadi satu minggu satu kali. Jadi kegiatannya

istighosah dan memohon agar pemekaran desa berjalan dengan sukses.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, Samsudin juga menyatakan:

*Pertama yang dilakukan setelah ada Peraturan Daerah tentang pemekaran desa, maka ada tokoh masyarakat kalau tidak salah ada 33 tokoh masyarakat bermusyawarah bagaimana Desa Pelalangan itu menjadi desa tersendiri. Sehingga ada beberapa kegiatan seperti istighosah yang diadakan setiap malam senin untuk menjadi media sebagai pertemuan daripada 33 tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat yang sangat antusias mendukung.*

Tokoh masyarakat Dusun Pelalangan sudah tidak bergabung dengan kegiatan lailatul ijtima' Desa Bendoarum karena merencanakan pemekaran wilayah. Karena masih berstatus dusun para tokoh masyarakat tidak dapat membuat struktur kepemimpinan pengurus ranting NU tersendiri. Para tokoh masyarakat membuat kegiatan perkumpulan sebagai sarana untuk musyawarah. Namun, dari susunan kegiatan masih sama seperti kegiatan lailatul ijtima' yang biasa dilaksanakan. Sehingga kegiatan lailatul ijtima' diubah dan diadakan setiap minggu malam senin untuk membahas mengenai pemekaran wilayah Desa Bendoarum. Orang pertama yang mengusulkan pemekaran Desa Bendoarum ialah Pak Hos. Pak Hos merupakan tokoh masyarakat yang memprakarsai pemekaran wilayah Desa Bendoarum.

## **2. Musyawarah**

Pada awalnya tokoh masyarakat Dusun Pelalangan setiap malam senin berkumpul mengadakan istighosah dan lailatul ijtima' bersifat

anjangsana bergantian setiap minggunya bertempat di masjid, musholla atau dirumah warga. Setelah kegiatan istighosah dan tahlil selesai, kegiatan ini digunakan sebagai sarana untuk musyawarah.<sup>20</sup> Pada tahun 2000 sudah mulai ada gejolak pemekaran dari masyarakat Dusun Pelalangan namun masih belum terlihat secara jelas. Pada tahun 2001 masyarakat Pelalangan ingin memisahkan diri dari Desa Bendoarum.<sup>21</sup> Pemekaran Desa Bendoarum juga didorong oleh kebijakan pemerintah daerah pada masa itu, diantaranya ialah:

- a. Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan daerah.
- b. Peraturan Daerah (Perda) Nomor 13 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Desa.

Peraturan-peraturan tersebut secara tidak langsung telah membuat tokoh masyarakat untuk melakukan pemekaran desa. Selain karena peraturan daerah, alasan yang membuat tokoh masyarakat ingin memekarkan wilayah yaitu dikarenakan adanya ketidakadilan dalam pemerintah Desa Bendoarum serta dalam pelayanan yang kurang optimal karena jarak yang cukup jauh. Hal ini menyebabkan antara tokoh masyarakat Dusun Pelalangan dengan pemerintah Desa Bendoarum timbul rasa kurang senang.

Berdasarkan Peraturan Daerah yang ada banyak tokoh masyarakat di Dusun Pelalangan yang berinisiatif dalam pemekaran wilayah desa, namun

---

<sup>20</sup> Samsuddin, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 6 Februari 2023.

<sup>21</sup> Subari, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 3 Januari 2023.

tokoh yang memprakarsai pemekaran wilayah ialah Pak Hos. Pak Hos merupakan salah satu tokoh masyarakat yang memiliki banyak kenalan di pemerintahan Kecamatan Wonosari. Pada awalnya ada pejabat kecamatan yang merekomendasikan mengenai pemekaran wilayah Desa Bendoarum. Sehingga Pak Hos menyampaikan usulannya ketika musyawarah kepada tokoh masyarakat Dusun Pelalangan yang lainnya. Beberapa musyawarah yang dilakukan tokoh masyarakat diantaranya ialah:<sup>22</sup>

a. Musyawarah pertama

Pada musyawarah pertama dilakukan pada pertengahan tahun bulan Juni 2001 yang diadakan di musholla Ar-Rohman. Pada musyawarah ini membahas mengenai kesepakatan mengenai pemekaran desa. Kesepakatan bersama harus tercapai agar terhindar dari konflik internal antar pihak yang berkaitan. Dalam kesepakatan bersama tidak boleh ada pemaksaan terhadap pihak yang berkaitan dalam pemekaran Desa Bendoarum. Pada musyawarah pertama antar tokoh masyarakat masih belum mencapai kesepakatan. Karena ada beberapa tokoh masyarakat yang berpendapat bahwa pemekaran desa adalah hal yang sulit untuk dilakukan karena pemekaran ini diprakarsai oleh masyarakat.

Pemekaran wilayah atau desa dapat dilakukan dengan dua cara: Pertama, pemekaran wilayah yang dilakukan oleh pemerintah langsung karena otonomi daerah. Kedua, dilakukan atas prakarsa masyarakat setempat. Salah satu tokoh masyarakat yang menolak pemekaran wilayah

---

<sup>22</sup> Syaifullah, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 11 Februari 2023.

adalah Syaifullah. Alasan Syaifullah menolak pemekaran desa karena merasa cukup sulit untuk terealisasi dan masih belum memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan pemekaran Desa Bendoarum.

b. Musyawarah kedua

Sebulan setelahnya di akhir bulan Juni 2001 semua tokoh masyarakat akhirnya mencapai konsensus atau kesepakatan untuk melakukan pemekaran wilayah dengan mempertimbangkan dampak yang akan dihasilkan setelah pemekaran Desa Bendoarum. Pemekaran desa berdampak baik terhadap masyarakat karena pelayanan terhadap masyarakat akan meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.

c. Musyawarah ketiga

Pada musyawarah ketiga diadakan di kediaman Pak Hos pada bulan Juli 2001. Para tokoh masyarakat menguraikan maksud dan tujuan dari pemekaran wilayah Desa Bendoarum, musyawarah ini dilakukan pada bulan agustus 2001. Tujuan pemekaran wilayah ini direalisasikan dalam bentuk proposal pengajuan pemekaran Desa Bendoarum yang bertujuan untuk: Pertama, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Dusun Pelalangan. Kedua, meratanya pembangunan infrastruktur atau sarana prasarana. Ketiga, administrasi pemerintahan yang semakin mudah.

Dalam proposal ini juga dicantumkan rencana wilayah yang akan menjadi bagian dari Dusun Pelalangan (Desa Pelalangan) dan para tokoh

masyarakat sepakat menggunakan jalur kereta lori sebagai perbatasan. Kereta lori merupakan kereta yang digunakan untuk mengangkut hasil tebu ketika panen. Pembagian wilayah Desa Bendoarum yaitu bagian timur rel kereta lori adalah Desa Bendoarum dan sebelah barat rel kereta lori adalah Dusun Pelalangan (Desa Pelalangan). Mengenai perbatasan desa pemerintah Desa Bendoarum tidak merasa keberatan dan tidak menimbulkan konflik.

### **3. Proses pengajuan pemekaran Desa Bendoarum**

Dari hasil musyawarah tersebut proposal langsung diajukan ke DPRD Tingkat II pada akhir tahun 2001. Tokoh masyarakat yang ikut pergi ke gedung DPRD untuk mengajukan proposal cukup banyak. Namun, proses pengajuan proposal ke DPRD untuk menyampaikan pengajuan proposal pemekaran Desa Bendoarum di ruang sidang DPRD hanya diwakili oleh lima orang, diantaranya ialah Syaifullah, Pak Samsudin, Pak Mukhlis, Pak Mustajab dan Pak Mulyadi.<sup>23</sup>

Dalam sidang tersebut para tokoh menyampaikan tujuan dari proposal mengenai pemekaran Desa Bendoarum, salah satunya karena faktor pemerintah Desa Bendoarum kurang optimal dalam melayani masyarakat Dusun Pelalangan. Setelah menyampaikan tujuan tersebut pihak DPRD mengabulkan permohonan tersebut. Namun masih ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Syaifullah, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 11 Februari 2023.

<sup>24</sup> Samsuddin, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Februari 2023.

- a. Pemerintah Desa Bendoarum harus menyetujui adanya pemekaran melalui BPD.
- b. Survei dari pemerintah daerah mengenai kelayakan Dusun Pelalangan menjadi Desa Pelalangan.

#### **4. Survei mengenai kelayakan pemekaran Desa Bendoarum**

Survei dari pemerintah daerah atau Kabupaten Bondowoso dilakukan oleh Divisi Penelitian dan Pengembangan (LITBANG). Litbang merupakan salah satu divisi dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA). Survei yang dilakukan oleh Litbang yaitu dengan melakukan penyaringan aspirasi masyarakat Desa Bendoarum. Metode untuk menyaring aspirasi masyarakat sangat beragam, diantaranya dengan referendum, seminar dan kuesioner.

Metode yang digunakan dalam menyaring aspirasi masyarakat yaitu dengan kuesioner atau susunan pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Desa Bendoarum. Tim survei menyaring aspirasi masyarakat dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai perlu atau tidaknya dilakukan pemekaran wilayah Desa Bendoarum menjadi dua desa untuk memudahkan akses pelayanan terhadap masyarakat. Setelah menyaring aspirasi masyarakat, Litbang mengkaji dan melakukan penilaian terhadap kelayakan wilayah Dusun Pelalangan untuk dilakukan pemekaran wilayah Desa Bendoarum (desa induk).

## 5. Tanggapan pemerintah Desa Bendoarum

Pemerintah Desa Bendoarum cukup lama dalam memberikan tanggapan. Pada tahap ini pengajuan pemekaran wilayah Desa Bendoarum baru ditanggapi pada bulan Mei tahun 2002. Tokoh masyarakat merasa kesulitan karena Kepala Desa Bendoarum tidak setuju apabila Dusun Pelalangan melakukan pemekaran wilayah, karena Desa Bendoarum masih ingin membina ulang masyarakat Dusun Pelalangan.<sup>25</sup> Hal ini senada dengan pernyataan Samsudin bahwa:

*Bapak kepala Desa Bendoarum, H. Edi Supriadi tidak menghendaki wilayahnya itu hilang, artinya tidak menghendaki Desa Pelalangan menjadi desa tersendiri. Juga ada beberapa tokoh seperti lembaga lembaga desa yang berada di Desa Bendoarum seperti BPD sebagian kurang setuju tapi sebagian besar sangat menyetujui. Kalau pemerintah desa khususnya kepala desa tidak setuju karena takut wilayahnya hilang, maka otomatis pendapatan juga hilang.*

Pemerintah Desa Bendoarum tidak setuju dengan usulan tokoh masyarakat Dusun Pelalangan dalam pemekaran wilayah desa. Sehingga terjadi kesalahpahaman antara Kepala Desa Bendoarum dengan tokoh masyarakat Dusun Pelalangan. Selain itu survei yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten adalah survei secara langsung terhadap pendapat pemerintah Desa Bendoarum mengenai rencana pemekaran wilayah Dusun Pelalangan apakah disetujui atau tidak.<sup>26</sup>

Para tokoh masyarakat terus melakukan usaha agar Kepala Desa Bendoarum menyetujui pemekaran wilayah dengan melakukan pendekatan ke BPD Desa Bendoarum. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah

<sup>25</sup> Subari, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 3 Januari 2023.

<sup>26</sup> Syaifullah, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 7 Januari 2023.

Kabupaten Bondowoso bahwa “Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disingkat BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis”.<sup>27</sup> Rapat yang diadakan BPD untuk membahas pemekaran wilayah Desa Bendoarum, diantaranya ialah:

a. Rapat pertama

Salah satu tugas BPD merupakan menampung aspirasi dari masyarakat, pada masa itu tokoh masyarakat Dusun Pelalangan mengusulkan untuk pemekaran wilayah. Sehingga BPD Desa Bendoarum menyelenggarakan rapat pada bulan Mei 2002 di kediaman Ketua BPD Desa Bendoarum (Ibu Sri Utami) tentang rencana pemekaran Desa Bendoarum yang diusulkan oleh tokoh masyarakat Desa Pelalangan.

Pada rapat ini dihadiri oleh ketua BPD Desa Bendoarum beserta anggota pengurus yang lainnya. Hasil rapat yang dilakukan oleh BPD masih belum mencapai kesepakatan, sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Utami sebagai ketua BPD Desa Bendoarum:

*Cuma hasilnya dari rapat itu memang enggak seperti yang kita harapkan. Terus karena apa? Kita juga masih sama-sama sayang kan emam lah istilahnya. Karena pemekaran desa itu sama dengan kita pisah, nah seakan-akan di satu sisi lain ada antara pihak satu dan pihak yang kedua ini pasti ada ketidaknyamanan.*

---

<sup>27</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Bondowoso, *Himpunan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2020 dan Peraturan Bupati Bondowoso Tahun 2020* (Bondowoso: UD. Ar-Rahman, 2021), 4.

b. Rapat kedua (pleno)

Rapat pleno diselenggarakan pada bulan Juni, pada rapat pleno anggota BPD sudah menyetujui rencana pemekaran wilayah Desa Bendoarum berdasarkan berbagai pertimbangan. Pertimbangannya ialah pelayanan pemerintahan Desa Bendoarum kepada Dusun Pelalangan masih belum optimal. Selain itu, secara geografis Dusun Pelalangan cukup jauh dari jangkauan pusat pemerintahan Desa Bendoarum yaitu kurang lebih 1 kilometer. Faktor lainnya juga disebabkan karena adanya Peraturan Daerah yang menyebutkan bahwa desa yang jumlah penduduknya lebih dari 6.000 jiwa dapat dimekarkan.

Karena BPD menyetujui rencana pemekaran wilayah sehingga Kepala Desa Bendoarum juga harus menyetujui atas keputusan tersebut.

Sesuai dengan pernyataan Busaeri:

*Masih terjadi miskomunikasi antar tokoh Pelalangan ben Pak Tengghi Bendoarum. Akhirnya karena terbentur ben aturan, tidak boleh tidak Bapak Tengghi harus melepas.*

Artinya:

Masih terjadi miskomunikasi antar tokoh Pelalangan dengan kepala Desa Bendoarum. Akhirnya karena terbentur dengan aturan, tidak boleh tidak Bapak kepala desa harus melepas (Dusun Pelalangan).

Semua persyaratan sudah terpenuhi maka Desa Bendoarum resmi dimekarkan menjadi Desa Persiapan Pelalangan pada 2 Desember 2002.

## 6. Nama tokoh masyarakat yang berperan dalam pemekaran Desa Bendoarum

Tokoh masyarakat yang berperan dalam pemekaran Desa Bendoarum sebanyak 33 orang diantaranya ialah:<sup>28</sup>

1. Pak Hos
2. Syaifullah
3. H. Mahfud
4. Pak Abdul Aziz
5. Ustad Azin
6. Pak Farida
7. Pak Zaini
8. Pak Harek
9. Ustad Bahrullah
10. Pak Samsudin
11. Pak Supriyadi
12. Ustad Ahyari
13. Pak Halik
14. H. Mukhlis
15. Pak Halim
16. Ustad Fathor
17. H. Hamid
18. Ustad Sa'dullah

---

<sup>28</sup> Samsuddin, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Februari 2023.

19. Mulyadi
20. Karman
21. H. Samsul
22. Pak Fit Suliman
23. Pak Relis Suharto
24. Pak Mu Izul
25. Pak Holis Salim
26. Pak Basrawi
27. Pak Ul Ahmad
28. Pak Idris wasik
29. Pak Salam
30. Puradin
31. Pak Mustajab
32. Pak Ahmad Ahyari
33. Fauzi / Pak Ulum



#### **D. Desa Persiapan Pelalangan Sebagai Desa Definitif 2002-2005**

Desa Bendoarum resmi dimekarkan menjadi Desa Persiapan Pelalangan pada 2 Desember 2002 dengan Surat Keputusan Bupati Bondowoso No. 1109 Tahun 2002. Setelah menjadi Desa Persiapan Pelalangan maka batas-batas wilayah desa induk juga berubah seperti berikut:

##### **1. Desa Bendoarum**

- a. Luas Wilayah : ± 487 Hektar

b. Jumlah Penduduk : 3.671 Jiwa dengan 1.409 Kepala Keluarga

c. Batas Desa

Sebelah Utara : Desa Jurang Sapi

Sebelah Timur : Desa Wonokusumo

Sebelah Selatan : Desa Kerang

Sebelah Barat : Desa Pelalangan

d. Jumlah Dusun : Empat yaitu: Krajan I, Krajan II, Sumber Sari dan Lampan

## 2. Desa Persiapan Pelalangan

a. Luas Wilayah : ± 444 Hektar

b. Jumlah Penduduk : 2.453 Jiwa dengan 887 Kepala Keluarga

c. Batas Desa

Sebelah Utara : Desa Jurang Sapi

Sebelah Timur : Desa Bendoarum

Sebelah Selatan : Desa Kerang

Sebelah Barat : Desa Tumpeng

d. Jumlah Dusun : Dua yaitu: Pelalangan Utara dan Pelalangan Selatan

Desa persiapan merupakan bagian dari satu desa yang berdampingan dan disiapkan untuk menjadi desa definitif atau desa baru. Pasca pemekaran wilayah, banyak yang harus dipersiapkan menuju desa definitif, berikut ini proses untuk menjadi desa definitif, diantaranya ialah:

#### a. Pembangunan kantor kepala desa

Pada awal pemekaran Desa Persiapan Pelalangan belum menemukan tempat atau lahan untuk dibangun kantor kepala desa, sehingga untuk sementara waktu berada di rumah Bu Hj. Samsul. Dana yang keluar dari Pemerintah Daerah (Pemda) untuk pembangunan kantor kepala desa sebesar tiga puluh juta rupiah namun tidak boleh digunakan untuk pembelian tanah sehingga harus mencari tanah hibah. Busaeri mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat mengenai pembangunan balai desa dan membentuk panitia pembangunan yang dipimpin oleh Syaifullah. Tokoh masyarakat dan pemerintah desa sama-sama berjuang sampai Pak Hos menemukan lokasi milik salah satu warga Desa Persiapan Pelalangan yaitu Matrijo.

Tanah tersebut dibeli dengan harga dua belas juta yang berasal dari dana tiga puluh juta rupiah tersebut, sedangkan sisanya digunakan untuk pembangunan kantor kepala desa. Pembangunan awal dimulai dengan membangun kantor desa dengan sisa dana sebesar delapan belas juta rupiah. Karena dana yang terbatas maka pembangunan pendopo balai desa dilakukan secara gotong royong atau swadaya. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan organisasi yang berdiri baik kelompok maupun perorangan secara sukarela untuk memberi pelayanan

kepada masyarakat dan tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>29</sup>



**Gambar 3.2 Kondisi Balai Desa Persiapan Pelanggan**

**Sumber:** Album foto Busaeri selaku PLH



**Gambar 3.3 Kondisi Pendopo Balai Desa Persiapan Pelanggan tahun 2003**

**Sumber:** Album foto Busaeri selaku PLH

Pembangunan pendopo balai desa bertahap dan banyak perangkat desa serta masyarakat yang ikut berpartisipasi membantu pembangunan.

Swadaya masyarakat untuk pembangunan pendopo balai desa di dapatkan

<sup>29</sup> Stephanus Pelor and Ina Heliandy, "Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Pembangunan Politik dan Demokrasi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Hukum De'Jure: Kajian Ilmiah Hukum* 3, no. 1 (2018): 134, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

dengan iuran dana dari masyarakat. Pendopo balai desa pada tahun 2003 sudah mulai dibangun pondasi namun masih belum selesai. Selain dalam bentuk uang, swadaya yang disumbangkan masyarakat juga dalam bentuk kayu, genteng, semen, batu dan tenaga dari masyarakat serta pemerintah Desa Persiapan Pelalangan dan pembangunan kantor kepala desa selesai pada tahun 2005.



**Gambar 3.4 Kondisi pendopo Desa Persiapan Pelalangan tahun 2005**

**Sumber:** Album foto Busaeri selaku PLH

#### **b. Kepemimpinan**

Pasca awal pemekaran wilayah kepemimpinan di Desa Persiapan Pelalangan masih kosong, sehingga pemerintah memiliki wewenang dalam menunjuk Pelaksana Harian yang disingkat dengan PLH. PLH merupakan pelaksana harian yang menjalankan tugas rutin pejabat definitif yang berhalangan sementara.<sup>30</sup> PLH tidak dapat mengambil keputusan dan tindakan yang memiliki dampak besar dan bersifat strategis. Wewenang PLH diantaranya ialah:<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 30 tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, pasal 14 ayat (2).

<sup>31</sup> Surat Badan Kepegawaian Negara, No. K.26.30/V.20.3/99 tahun 2016 tentang Kewenangan Pelaksana Harian dan Pelaksana Tugas Dalam Aspek Kepegawaian.

- 1) Menentukan sasaran kerja pegawai dan penilaian prestasi kerja.
- 2) Menentukan kenaikan gaji berkala.
- 3) Menentukan cuti selain Cuti di Luar Tanggungan Negara (CLTN).
- 4) Menentukan surat penugasan pegawai.
- 5) Menyampaikan usul mutasi kepegawaian kecuali perpindahan antar instansi.
- 6) Memberikan izin belajar, izin mengikuti seleksi jabatan pimpinan tinggi administrasi dan izin tidak masuk kerja.

Pembentukan Desa Persiapan Pelalangan yang dimekarkan dari Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan pemerintahan desa, kelancaran pelaksanaan pembangunan serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat agar berjalan secara efektif dan efisien. Busaeri adalah orang yang di pilih oleh pemerintah Desa Bendoarum untuk menjadi PLH dengan masa jabatan tahun 2002-2007 yang pernah menjadi perangkat Desa Bendoarum. Seperti yang dinyatakan oleh Busaeri selaku PLH:

*Terbentuk kerabhet biasa seperti Desa Bendoarum. Cuma kerabhet persiapan benni definitif deyyeh. Karena desanya masih belum definitif secara otomatis essenah yang berupa kerabhet tak definitif kiah.*

Artinya:

Pada waktu itu sudah terbentuk perangkat desa seperti Desa Bendoarum, namun sebagai perangkat Desa Persiapan bukan sebagai Desa definitif. Karena desanya belum definitif maka secara otomatis semua baik perangkat desa merupakan perangkat desa persiapan.

Struktur kepemimpinan ketika menjadi Desa Persiapan Pelalangan sudah terbentuk seperti perangkat desa pada umumnya,

namun masih menjadi perangkat desa persiapan. Selain itu, yang berbeda dengan pemerintahan desa pada umumnya yaitu masih belum memiliki BPD sendiri dan masih bersatu dengan Desa Bendoarum.

Pemerintah menunjuk perangkat desa sebelumnya menjadi PLH ialah karena perangkat desa lebih mengetahui dan memahami tentang aturan-aturan pemerintahan. Busaeri ketika menjadi PLH memang kurang disukai oleh tokoh pemekaran Desa Pelalangan dan yang menjadi perangkat Desa Persiapan Pelalangan kebanyakan tokoh pemekaran, secara otomatis hubungan Busaeri dengan perangkat kurang harmonis dan kurang baik. Meskipun antara perangkat desa dengan PLH kurang harmonis, roda pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya dengan kebijakan yang dimiliki sehingga masyarakat tetap aman dan kondusif.

Selain itu, banyak masyarakat yang tidak memahami aturan dan menganggap Desa Persiapan Pelalangan sudah memiliki kekuatan hukum sendiri karena masyarakat tidak mengerti mengenai aturan pemerintahan. Sebenarnya ketika Busaeri menjadi PLH, beliau tidak memiliki kekuatan hukum secara penuh karena BPD nya masih berada dibawah pemerintahan Desa Bendoarum. Oleh sebab itu, banyak masyarakat tidak mengerti dan menganggap bahwa PLH lemah dan merasa kurang bijak. Padahal dalam memberikan suatu kebijakan PLH tidak dapat memberikan keputusan secara penuh.

Pada waktu itu masyarakat Desa Persiapan Pelalangan tidak mengerti bahwa PLH tidak memiliki kekuatan penuh, mereka menuntut

agar ada kebijakan terbaru. Mereka menganggap bahwa Desa Persiapan Pelalangan sudah resmi menjadi definitif, padahal pada waktu itu Desa Persiapan Pelalangan belum menjadi desa definitif. Secara lambat laun Busaeri memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kekuatan hukum apabila hanya menjadi PLH tidak dapat membuat kebijakan dan keputusan secara penuh.<sup>32</sup>

### c. Program bantuan

Secara pemerintahan Desa Persiapan Pelalangan BPD nya masih tetap di Desa Bendoarum karena belum menjadi desa definitif. Struktur kepemimpinan desa sudah terbentuk seperti desa pada umumnya namun masih sebagai perangkat Desa Persiapan Pelalangan. Karena Desa Persiapan Pelalangan belum definitif maka secara otomatis semua perangkat desa merupakan perangkat desa persiapan. Anggaran desa pada tahun 2003 sebesar tiga juta lima ratus ribu rupiah, bahkan perangkat desa tidak di bayar dan hanya mendapatkan uang operasional tiga ratus ribu rupiah selama setahun. Dana yang didapatkan memang sangat minim sehingga dana tersebut digunakan pada kebutuhan utama desa seperti operasional, pembangunan infrastruktur dan sebagainya.

Dampak yang dirasakan ketika Desa Bendoarum dimekarkan menjadi Desa Persiapan Pelalangan sudah banyak perubahan yang

---

<sup>32</sup> Busaeri, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Januari 2023.

dirasakan. Ketika masih menjadi Desa Persiapan Pelalangan sudah banyak program bantuan yang berjalan seperti:<sup>33</sup>

#### 1) Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur atau sarana prasarana merupakan fasilitas yang bermanfaat untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Infrastruktur juga berfungsi dalam mempermudah aktivitas masyarakat baik dalam segi perekonomian, kesehatan, pendidikan, sosial dan agama. Infrastruktur yang dibangun pertama kali merupakan pembangunan jalan aspal. Pembangunan jalan memang harus dilakukan untuk mendukung lancarnya akses perekonomian di desa. Selain itu pembangunan jalan aspal berfungsi untuk menghubungkan antara daerah satu dengan daerah yang lain.

Pembangunan jalan aspal pada masa itu memang hanya dilakukan sedikit demi sedikit karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh desa.

Selain jalan aspal, pemerintah juga membangun akses jalan paving. Pembangunan jalan paving merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan kenyamanan terhadap masyarakat dalam beraktifitas. Pembangunan paving biasanya dibangun pada jalan yang aksesnya lebih kecil. Pembangunan paving ketika masih menjadi Desa Persiapan Pelalangan juga masih sedikit karena dana yang tidak memadai.

---

<sup>33</sup> Busaeri, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Januari 2023.

Pembangunan infrastruktur lainnya ialah pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Kondisi rumah di Desa Persiapan Pelalangan masih banyak yang tidak layak huni, banyak rumah yang lantainya masih terbuat dari tanah dan dinding yang terbuat dari anyaman bambu. Maka dari itu ada program pemerintah yaitu pembangunan rumah tidak layak huni. Pembangunan rumah tidak layak huni masyarakat Desa Persiapan Pelalangan dilakukan dengan pembangunan lantai rumah dari semen (plester).

Pembangunan infrastruktur yang terakhir adalah pembangunan saluran irigasi. Mayoritas penduduk Desa Persiapan Pelalangan berprofesi sebagai petani. Sistem pengairan atau irigasi sawah sangat diperlukan dalam proses bercocok tanam. Untuk meningkatkan hasil panen yang didapatkan sumber daya air harus memadai.<sup>34</sup> Irigasi bermanfaat untuk menyuplai kebutuhan tanaman terhadap air dan berfungsi untuk melembabkan tanah ketika musim kemarau. Untuk mempermudah sistem irigasi pertanian maka pemerintah Desa Persiapan Pelalangan membangun saluran irigasi.

## 2) Bantuan sosial

Bantuan sosial merupakan program bantuan pemerintah baik dalam bentuk barang maupun uang kepada masyarakat kurang mampu. Bantuan sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Bantuan sosial ketika menjadi Desa Persiapan

---

<sup>34</sup> Rizky Putriani, A.N. Tenriawaru, and A. Amrullah, "Effect of Participation Factors on Level of Farmers Participation of P3A Members in Management Activities of Irrigation Channel," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 14, no. 3 (2018): 264.

Pelalangan sudah ada, salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT merupakan salah satu program bantuan pemerintah dalam bentuk uang tunai bagi masyarakat kurang mampu atau miskin. Namun, ketika menjadi Desa Persiapan Pelalangan kuota penerima bantuan BLT ini masih tergolong sedikit.

Selain BLT, program bantuan sosial lainnya ialah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial pemerintah yang diberikan kepada keluarga miskin. Masyarakat yang dapat menerima bantuan sosial PKH diantaranya ialah: ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, anak usia dini, balita (5-7 tahun), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), disabilitas dan lanjut usia (lansia). Program bantuan sosial PKH bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

### 3) Program air bersih

Air bersih ialah air yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kualitas yang baik serta memenuhi syarat kesehatan sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Air merupakan kebutuhan sehari-hari yang sulit diakses oleh masyarakat Desa Persiapan Pelalangan. Sebelum ada program air bersih, masyarakat Desa Persiapan Pelalangan sangat bergantung pada air sungai dari mandi, mencuci hingga sumber irigasi lahan pertanian. Namun, untuk air minum masyarakat mengambil air dari sumur untuk dikonsumsi.

Untuk mempermudah masyarakat dalam beraktifitas maka pemerintah desa Persiapan Pelalangan mengalirkan air melalui pipa-pipa yang sudah terhubung dengan pusat air di sungai Pecalongan. Kekurangannya yaitu air yang mengalir terkadang kecil dan keruh sehingga kurang layak untuk dikonsumsi. Air bersih di Desa Persiapan Pelalangan biasanya dialirkan ke kamar mandi dan dapur. Masyarakat membayar biaya air bersih sebulan sekali lima ribu rupiah. Dengan adanya program air bersih aktivitas masyarakat semakin mudah dan berjalan sebagaimana mestinya.

Sebelum diresmikan menjadi Desa definitif masih ada monitoring dari pihak Kabupaten dan evaluasi pada tahun 2003 dari segi administrasi untuk menguji kelayakan Desa Persiapan Pelalangan untuk menjadi desa definitif.



**Gambar 3.5 Evaluasi dari Kabupaten Bondowoso**

**Sumber:** Album foto Busaeri selaku PLH

Sebelum diresmikan menjadi desa definitif, Desa Persiapan Pelalangan harus melewati masa percobaan selama tiga tahun mengenai kelayakan Desa Persiapan Pelalangan dapat menjalankan sistem

pemerintahannya sendiri secara mandiri hingga tahun 2005. Desa Persiapan Pelalangan diresmikan sebagai desa definitif yaitu Desa Pelalangan pada tahun 2005.

### **E. Analisis Teori Lewis A. Coser Terhadap Konflik Pemekaran Wilayah Desa Bendoarum**

Karl Max berpandangan bahwa konflik terjadi karena adanya pertentangan antara dua kelas yakni antara kaum borjuis dan proletar.<sup>35</sup> Konflik ini disebabkan oleh adanya kelompok yang mendominasi kelompok lain. Sedangkan, Lewis A. Coser berpandangan bahwa konflik tidak selalu bersifat negatif. Menurut Coser suatu konflik mampu menghasilkan kerukunan antar kelompok dan mampu mempererat solidaritas diantara anggota kelompok tersebut.<sup>36</sup>

Konflik merupakan pertentangan, perselisihan dan perpecahan. Konflik merupakan pertentangan yang terjadi di antara dua pihak atau kelompok.<sup>37</sup> Konflik terjadi karena individu atau kelompok memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Begitupula dengan konflik pemekaran wilayah Desa Bendoarum antara tokoh masyarakat Dusun Pelalangan dengan pemerintah Desa Bendoarum. Konflik ini terjadi karena

<sup>35</sup> Susi Fitria Dewi, *Teori, Metode dan Strategi Pengelolaan Konflik Lahan, CV. IRDH* (Malang: CV. IRDH, 2019), 16–19.

<sup>36</sup> Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Malang* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 54.

<sup>37</sup> “Konflik,” KBBI Daring, accessed March 16, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konflik>.

pelayanan pemerintah Desa Bendoarum yang kurang optimal sehingga tokoh masyarakat Dusun Pelalangan ingin memekarkan diri dari Desa Bendoarum.

Namun, Kepala Desa Bendoarum tidak menyetujui usulan tersebut karena tidak ingin kehilangan wilayah pemerintahannya. Kedua kelompok antara tokoh masyarakat Dusun Pelalangan dengan pemerintah Desa Bendoarum saling memperkuat kelompok mereka untuk mempertahankan tujuan masing-masing kelompok. Coser berpendapat bahwa suatu konflik memiliki fungsi yang positif karena dapat mempererat solidaritas diantara anggota kelompok yang mengalami konflik. Para tokoh masyarakat semakin mempererat solidaritas dengan masyarakat Dusun Pelalangan karena ingin memekarkan diri dari Desa Bendoarum.

Konflik terbagi menjadi dua, yakni konflik realistik dan konflik non realistik. Dilihat dari jenisnya, maka konflik yang terjadi antara tokoh masyarakat dengan pemerintah Desa Bendoarum adalah konflik realistik. Konflik realistik adalah konflik yang sumbernya berasal dari kekecewaan atas tuntutan-tuntutan khusus yang berjalan dalam suatu hubungan.<sup>38</sup> Konflik yang terjadi sumbernya berasal dari kekecewaan masyarakat Dusun Pelalangan terhadap pemerintah Desa Bendoarum.

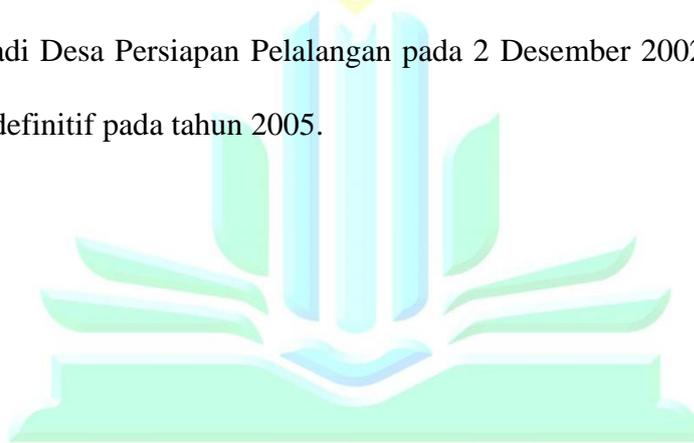
Dalam menyelesaikan suatu permasalahan Coser menggunakan katup penyelamat (*safety value*).<sup>39</sup> Katup penyelamat adalah metode yang dapat digunakan untuk mencegah kelompok dari suatu konflik tanpa merusak

---

<sup>38</sup> M. Wahid Nur Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern," *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): 38, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>.

<sup>39</sup> Rofiah, "Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser," 428.

hubungan dalam kelompok. Penyelesaian konflik antara tokoh masyarakat Dusun Pelalangan dengan pemerintah Desa Bendoarum dapat diselesaikan dengan katup penyelamat (*savety value*). BPD Desa Bendoarum berfungsi sebagai katup penyelamat karena dapat menjadi tempat menyalurkan aspirasi tokoh masyarakat Dusun Pelalangan. Sehingga, Dusun Pelalangan memenuhi syarat untuk dimekarkan dari Desa Bendoarum. Dusun Pelalangan diresmikan menjadi Desa Persiapan Pelalangan pada 2 Desember 2002 dan resmi sebagai desa definitif pada tahun 2005.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PERKEMBANGAN DESA PELALANGAN TAHUN 2000-2021

#### A. Desa Pelalangan Sebagai Desa Definitif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definitif berarti “sudah pasti” dan tidak bersifat sementara.<sup>1</sup> Desa Definitif merupakan desa yang sudah ditetapkan serta dapat menjalankan roda pemerintahannya secara mandiri. Sebelum diresmikan sebagai desa definitif, Desa Persiapan Pelalangan harus menjalani masa percobaan selama tiga tahun dan masih dalam pengawasan Desa Bendoarum. Desa Persiapan Pelalangan layak untuk dijadikan sebagai desa definitif sehingga Desa Bendoarum sebagai desa induk resmi dimekarkan menjadi Desa Pelalangan. Peresmian Desa Pelalangan menjadi desa definitif dilaksanakan di balai Desa Pelalangan pada tahun 2005.<sup>2</sup>



**Gambar 4.1 Peresmian Desa Pelalangan menjadi desa definitif tahun 2005**

**Sumber:** Album foto Busaeri selaku PLH

<sup>1</sup> “Definitif,” KBBI Daring, accessed March 12, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/definitif>.

<sup>2</sup> Busaeri, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Januari 2023.

Sebagai desa definitif, Desa Pelalangan memiliki aset desa berupa tanah kas desa seluas satu hektar yang berada di Desa Lombok Wetan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Busaeri selaku PLH:

*Ekocak aghi tak endik aset ye bisa beih karena cuma korang lebbhi satu hektar. Tapeh tana nah korang produktif kan deyyeh bede e Lombok Temur e Tengghir. Aset desa ruah e kelola desa, mun bileh di kas kan kaangghuy membangun apa yang dibutuhkan oleh desa, karena aset desa korang produktif deddih tak menunjang ka pemerintahan desa. Jheu bideh bik Bendoarum, Bendoarum kan sekitar pak beles hektaran tanahnya sangat produktif, subur kan e tanemmin tebbuh bisa. Se Pelalangan e tanemmin tebuh korang anuh menurut engkok deddih bek negghel pole.*

Artinya:

Bisa dikatakan tidak memiliki aset (tanah kas desa) karena kurang lebih seluas satu hektar. Tanah kas desa kurang produktif dan ada di desa Lombok Wetan di Tengghir. Aset desa dikelola oleh desa karena aset desa kurang produktif sehingga tidak bisa menunjang kebutuhan pemerintahan desa. Jauh berbeda dengan Desa Bendoarum yang memiliki aset empat belas hektar dan tanahnya sangat produktif dan subur sehingga ditanami tebu bisa. Sedangkan aset yang dimiliki Desa Pelalangan kurang subur apabila ditanami dan merupakan wilayah tegalan (tandus).

Tanah kas desa merupakan sumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD). Tanah kas Desa Pelalangan berada di daerah tegalan dengan kondisi tanah yang tandus dan kering sehingga hasil dari tanah kas desa tidak dapat menunjang terhadap kebutuhan pemerintah desa. Setelah resmi menjadi desa definitif, nama desa tetap menjadi Desa Pelalangan karena musyawarah tokoh pemekaran setuju tidak diganti, karena dikhawatirkan tidak sesuai dengan keinginan para leluhur di Desa Pelalangan terdahulu. Masing-masing nama desa memiliki makna dan sejarah yang terkandung didalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaifullah:

*Saonggunah jet di musyawarahkan nama desa bekto ruah, tape ternyata kesepakatan tokoh ruah paggun karena Desa Pelalangan riah*

*jet mengandung sejarah kan jet. Deddih enamaih Dhisah Pelalangan, atau Dusun Pelalangan awalnya ruah jet punya sejarah. Sejarahnya, bileh dinnak bennyak lalang, deddih eman dimman, ebesabe riah bennyak lalang. Malah ghi tenggih, lalang riah bileh kan untuk anuh fungsinya untuk dibuat atap roma, atap dhepor, e angghik aruah kuat, ruah tenggih diantaranya jerieh. Karena jet lah sepakat deddih pendahulu atau se mendirikan dhisah riah e nyamain “pelalangan” karena bede sejarahnya. Deddih tak berani utuk merubah nama desa, pagghun Desa Pelalangan.*

Artinya:

Sesungguhnya mengenai nama desa memang di musyawarahkan pada masa itu, ternyata kesepakatan para tokoh tetap menggunakan nama Desa Pelalangan, karena nama Desa Pelalangan memang mengandung sejarah. Jadi dinamakan Desa Pelalangan atau Dusun Pelalangan memang memiliki sejarah. Sejarahnya ialah dulu disini banyak ilalang, di mana-mana banyak pohon ilalang di sawah. Bahkan, pohonnya tinggi-tinggi, ilalang dulu fungsinya di buat atap rumah hingga atap dapur, ilalang sangat kuat dan tinggi. Karena sudah menjadi kesepakatan para tokoh setuju untuk tetap menggunakan “pelalangan” dikarenakan takut mendahului leluhur atau pendiri yang memberi nama “pelalangan” pasti ada sejarahnya. Jadi tidak memiliki keberanian untuk mengganti nama desa dan tetap menggunakan nama Desa Pelalangan.

Pernyataan serupa disampaikan juga oleh Samsudin:

*Dulu banyak seperti rumput gajah lalang banyak sehingga nenek moyang kita memberi nama pelalangan.*

Kata *pelalangan* diambil karena mengartikan bahwa daerah ini aman dari musibah besar. Selain itu, nama *pelalangan* digunakan sebagai nama desa karena dahulu di Desa Pelalangan banyak pohon *ilalang* yang tinggi disawah. Mayoritas masyarakat banyak yang memanfaatkan pohon ilalang sebagai atap rumah maupun atap dapur karena pohon ilalang sangat kuat.

Setelah menjadi desa definitif Desa Pelalangan masih tetap dipimpin oleh Busaeri selaku Pelaksana Tugas Harian (PLH). Pemimpin memiliki peranan yang penting dalam suatu pemerintahan, karena dapat menggambarkan

kemajuan atau kemunduran pada suatu daerah.<sup>3</sup> Pak Busaeri memimpin Desa Persiapan Pelalangan menjadi Desa Pelalangan selama enam tahun sampai tahun 2007. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ansori selaku masyarakat Desa Pelalangan, yang menyatakan bahwa:

*Bektoh Pak Busaeri deddih, karena deri awal memang hasil derih pemekaran Dhisah Pelalangan se emekkaraghi lebet Dhisah Bendoarum, maka kabede-ennah Pak Busaeri sebagai pemimpin se pertama neng e Dhisah Pelalangan merintis hal-hal se sobung neng e Dhisah Pelalangan.*

Artinya:

Ketika Busaeri menjabat pada awalnya (PLH) merupakan hasil pemekaran dari Desa Bendoarum. Busaeri sebagai pemimpin pertama di Desa Pelalangan merintis semua hal yang masih belum ada di Desa Pelalangan.

Sebagai pemimpin pertama, Busaeri lebih fokus menata struktur organisasi desa sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dalam upaya mendekatkan jangkauan pelayanan ke masyarakat pemerintah membagi Desa Pelalangan menjadi menjadi 4 (empat) Rukun Warga (RW) dan 20 (dua puluh) Rukun Tetangga (RT).<sup>4</sup> Desa Pelalangan juga dikembangkan menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Pelalangan Selatan, Dusun Pelalangan Tengah dan Dusun Pelalangan Utara. Pada tahun 2007 jumlah penduduk Desa Pelalangan meningkat menjadi 2.628 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.326 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.302 jiwa.<sup>5</sup>

Perbaikan struktur organisasi desa diawali dengan menentukan tugas perangkat desa berdasarkan atas keahlian bidangnya. Struktur organisasi desa

<sup>3</sup> Adi Saputra, "Sejarah Desa Pulau Aro Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Tahun 1961-2018." (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 38.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2007* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2007), 5.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2008* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2008), 13.

yang dibentuk pertama kali merupakan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) karena sebelumnya masih bersatu dengan Desa Bendoarum. BPD Desa Pelalangan diketuai oleh Rifa'i.<sup>6</sup> Selain membentuk BPD, pemerintah Desa Pelalangan juga membentuk Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi yang melibatkan peran perempuan dalam membentuk, membina dan membangun keluarga yang sejahtera dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila.<sup>7</sup> Tujuan dari organisasi PKK terdiri dari sepuluh program pokok, diantaranya ialah: Pertama, penghayatan dan pengamalan pancasila. Kedua, gotong royong. Ketiga, pangan. Keempat, sandang. Kelima, perumahan dan tatalaksana rumah tangga. Keenam, pendidikan dan keterampilan. Ketujuh, kesehatan. Kedelapan, pengembangan kehidupan berkeoperasi. Kesembilan, kelestarian lingkungan hidup. Kesepuluh, perencanaan sehat.<sup>8</sup>

Sebagai desa definitif masih banyak yang harus dilakukan untuk menyelenggarakan sistem pemerintahan. Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pelalangan sudah mulai terbentuk pada tahun 2005. Kegiatan PKK pasca pemekaran Desa Pelalangan pada tahun 2005 masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan Desa Pelalangan baru resmi dimekarkan sebagai desa definitif sehingga pengurus dan anggota PKK masih

---

<sup>6</sup> Busaeri, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Januari 2023.

<sup>7</sup> Dwi Muhammad Ramadani, "Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya Kecamatan," *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 3 (2020): 681–82.

<sup>8</sup> Morton Pakudek, Welson Marthen Wangke, and Benu Olfie Liesje Susana, "Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan (PKK) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Agrisocioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi* 14, no. 3 (2018): 215–16.

banyak yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai kegiatan atau program PKK.<sup>9</sup>



**Gambar 4.2 Pelantikan Ketua PKK Desa Pelalangan**

**Sumber:** Album foto Busaeri selaku kepala desa

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada tahun 2005 dipimpin oleh Masruroh dan Haryati sebagai wakil. PKK di Desa Pelalangan terbagi menjadi empat Kelompok Kerja (POKJA). Kegiatan yang dilakukan oleh PKK Desa Pelalangan ialah yasinan yang diadakan secara rutin, posyandu, arisan dan beberapa kegiatan lainnya.



**Gambar 4.3 Anggota PKK Desa Pelalangan**

**Sumber:** Album foto Busaeri selaku kepala desa

<sup>9</sup> Busaeri, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Januari 2023.

Sedangkan, dalam bidang kesehatan di Desa Pelalangan hanya terdiri dari bidan. Bidan merupakan tenaga kesehatan desa yang berperan dalam melayani masyarakat desa yang dibantu oleh perawat. Pada tahun 2005 pasca pemekaran wilayah, Desa Pelalangan masih belum memiliki sarana dan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan pertama sebagai bidan di Desa Pelalangan yakni Hatijah Kartini. Kegiatan kesehatan yang dilaksanakan seperti posyandu, sosialisasi dan kegiatan lainnya. Kegiatan kesehatan dilaksanakan sekali dalam sebulan bertempat di balai desa. Hal ini dikarenakan masih belum memiliki Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) sehingga mengganggu aktivitas pemerintahan di balai desa.

## **B. Kepemimpinan Desa Pelalangan**

Kepala desa adalah penyelenggara pemerintahan desa yang dibantu oleh perangkat desa. Kepala desa merupakan pejabat pemerintah desa yang memiliki wewenang, tugas dan kewajiban dalam menjalankan tugas rumah tangga desa, tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>10</sup> Kepala desa memiliki peranan penting dalam perubahan dan kemajuan desa. Salah satunya ialah Desa Pelalangan yang membutuhkan kepala desa dalam memimpin agar pelaksanaan pemerintah dapat berjalan secara optimal.<sup>11</sup> Berikut ini merupakan

---

<sup>10</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Bondowoso, *Himpunan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2020 dan Peraturan Bupati Bondowoso Tahun 2020* (Bondowoso: UD. Ar-Rahman, 2021), 4.

<sup>11</sup> Lutiya Ningrum, Ardhana Januar Mahardhan, and Prihma Sinta Utami, "Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 11, no. 1 (2021): 59–60.

kepala pemerintahan yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Pelalangan, yaitu:

### 1. Busaeri (2008-2013)

Pemilihan kepala desa pertama di Desa Pelalangan dilaksanakan pada tahun 2007 dengan tiga kandidat diantaranya ialah: Busaeri, Subari dan Bahrullah. Pemilihan kepala desa dimenangkan oleh Busaeri yang memperoleh suara terbanyak dengan masa jabatan selama enam tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Busaeri merupakan masyarakat Desa Pelalangan yang sebelumnya pernah menjabat sebagai perangkat Desa Bendoarum sebelum dimekarkan dan menjadi Pelaksana Harian (PLH) di Desa Pelalangan pada tahun 2002-2007. Pada tahun 2010 pemerintah Desa Pelalangan membagi wilayah menjadi empat dusun diantaranya ialah Dusun Pelalangan Selatan, Dusun Krajan, Dusun Kauman dan Dusun Pelalangan Utara.<sup>12</sup> Selain itu, pada tahun 2012 pemerintah Desa Pelalangan juga membagi Rukun Warga (RW) menjadi 6 (enam).<sup>13</sup> Perkembangan Desa Pelalangan pada masa Busaeri terlihat dalam berbagai bidang.<sup>14</sup>

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia memiliki kaitan erat dengan kualitas pendidikan dan berpengaruh terhadap kemajuan

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2011* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2011), 9.

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2013* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2013), 9.

<sup>14</sup> Busaeri, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Januari 2023.

desa.<sup>15</sup> Pada masa kepemimpinan Busaeri lembaga pendidikan mulai berkembang. Seperti yang dinyatakan oleh Busaeri:

*Setelah engkok epele ruah program se masok ka Pelalangan ariah PAUD dinnak masjid dinnak, pas RA disak ruah, TK lapangan, pas e lalangan laok ruah pole e Pak Hos jerieh se bektoh deddih Pak Tengghi.*

Artinya:

Ketika saya menjadi kepala desa, program yang masuk ke Desa Pelalangan adalah adanya PAUD dekat masjid disini (PAUD As'adiyah), TK di lapangan (PGRI 03) dan di Pelalangan Selatan di dekat Pak Hos (KB Nur Hidayah).

Lembaga pendidikan yang berkembang pada masa kepemimpinan Busaeri diantaranya ialah: TK PGRI 03, KB Nur Hidayah dan PAUD As'adiyah. Masyarakat Desa Pelalangan masih banyak yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya sekolah. Masih banyak masyarakat yang menempuh pendidikan hanya sampai jenjang SMP. Kualitas pendidikan masyarakat Desa Pelalangan tergolong rendah. Keadaan ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantara yaitu; Pertama, jauhnya akses pendidikan tingkat lanjut dari Desa Pelalangan. Kedua, keterbatasan biaya. Ketiga, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan.

Perkembangan lainnya yang cukup signifikan yaitu dibidang infrastruktur. Infrastruktur yang dibangun pada masa kepemimpinan Busaeri ialah pembangunan kantor kepala desa. Kondisi kantor kepala desa kurang memadai karena hanya ada bangunan pendopo dan balai desa. Desa Pelalangan belum memiliki Ponkesdes sehingga kegiatan kesehatan

---

<sup>15</sup> Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Holistik, Journal of Social and Culture* 12, no. 4 (October 11, 2019): 15, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/25466>.

dilakukan di Pendopo balai desa. Hal ini mengakibatkan kinerja perangkat desa, tenaga kesehatan dan pelayanan terhadap masyarakat kurang optimal.



**Gambar 4.4 Kondisi Balai Desa Tahun 2007**

**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Dalam mempermudah akses pelayanan terhadap masyarakat, pemerintah Desa Pelalangan melakukan renovasi pada kantor kepala desa agar memudahkan akses pelayanan ke masyarakat. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pelalangan yaitu membangun Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes).



**Gambar 4.5 Kondisi Balai Desa Tahun 2013**

**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) merupakan sarana pelayanan terhadap masyarakat desa dibidang kesehatan yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan dari Puskesmas. Bidan merupakan

tenaga kesehatan desa yang berperan dalam melayani masyarakat desa yang dibantu oleh perawat. Tenaga kesehatan pertama sebagai bidan di Desa Pelalangan yakni Hatijah Kartini. Program kesehatan yang dijalankan oleh bidan Hatijah Kartini ialah posyandu, imunisasi bayi dan program Keluarga Berencana (KB). Tenaga kesehatan bertambah Ariza Febrianti sebagai perawat pada tahun 2010.<sup>16</sup> Pembangunan Ponkesdes di Desa Pelalangan dilakukan pada tahun 2010. Selain pembangunan ponkesdes pemerintah Desa Pelalangan juga membangun gedung PKK. Pembangunan gedung PKK berfungsi sebagai tempat kegiatan PKK sehingga kegiatan dan program PKK dapat berjalan dengan lancar.<sup>17</sup>

Pemerintah Desa Pelalangan juga membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan lembaga yang terdiri dari kumpulan petani yang terikat secara wilayah dan didasarkan atas kepentingan yang sama. Gapoktan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta untuk meningkatkan pendapatan petani. Sebagian besar penduduk Desa Pelalangan merupakan buruh petani dan petani sehingga dibentuk kelompok tani yang ada di setiap dusun. Kelompok tani di Desa Pelalangan terbentuk pada tahun 2012 dengan 16 kelompok yang terdiri dari 320 anggota.<sup>18</sup>

Dalam meningkatkan taraf kehidupan petani di Desa Pelalangan pemerintah memberi benih padi secara gratis kepada masyarakat. Selain itu

---

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2010* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2010), 39.

<sup>17</sup> Busaeri, diwawancara oleh Penulis, Desa Pelalangan, 8 Januari 2023.

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2013*, 12.

teknologi dalam pertanian sudah meningkat seperti traktor, sprayer dan penggiling padi. Namun kebutuhan masyarakat dalam pertanian belum terpenuhi karena peralatan pertanian yang didapatkan tidak sebanding dengan jumlah anggota kelompok tani.

Perkembangan Desa Pelalangan dibawah pemerintahan Busaeri mengalami peningkatan dari keadaan yang sebelumnya. Namun, pembangunan Desa Pelalangan pada masa Busaeri tidak berjalan dengan baik dan masih belum optimal. Seperti yang dinyatakan oleh Fadhilah selaku masyarakat Desa Pelalangan yang menyatakan bahwa:

*Kabedeem Pak Busaeri se menjabat Dhisah Pelalangan sanget bennyak kekorangan terutamanah aeng. Dhisah Pelalangan sanget membutuhkan aeng, terros jelen bennyak se tak diperbaiki.*

Artinya:

Pada masa kepemimpinan Busaeri menjabat sebagai Kepala Desa Pelalangan masih banyak kekurangan utamanya air. Desa pelalangan sangat membutuhkan air, selain itu masih banyak jalan yang belum di perbaiki.

Hal ini dikarenakan dana yang sedikit dan tidak dapat memenuhi kebutuhan desa, seperti penjelasan Busaeri berikut:

*Kan anggaran bekto ruah main sebidhek satu tahun se mare pelean main sebidhek pettong poloh, deddih tak pernah depak seratos selama enem taon tak pernah jek. Engkok ambueh derih patengghi insyaAllah pas ongeh saanuh seratos lebbih pas, se e tegghuk pak carek riah. Deddih bik kok tak ning anuh kan, dissak pesse se sebidhek kan saonggunah benni milik pak tengghi kan bede din posyandu, bede din operasional pemerintahan desa, ye sekonnik bennyak kerabet bede, pak carek bede, pak tenghi bede, din PKK bede. Setelah lebbi deri anuh, bik kok e anggaraghi ka plengsengan kaangghuy ka fisik rah.*

Artinya:

Anggaran pada waktu itu masih enam puluh sampai tujuh puluh juta pertahun, jadi tidak pernah sampai seratus juta ketika saya menjabat selama enam tahun. Ketika saya mau berhenti menjadi kepala desa insyaallah naik menjadi seratus lebih ketika dipimpin oleh sekretaris

desa. Anggaran enam puluh juta tersebut bukanlah milik kepala desa namun dianggarkan posyandu, operasional pemerintahan desa, perangkat desa, sekretaris desa, kepala desa dan PKK. Setelah dana lebih, dana tersebut dianggarkan untuk membangun saluran irigasi dan infrastruktur lainnya.

Dana Desa Pelalangan pada tahun 2008 sampai tahun 2013 sebesar enam puluh juta sampai tujuh puluh juta setiap tahun. Dana desa digunakan dalam operasional desa, posyandu, PKK, perangkat desa, dan kepala desa. Sisa dari dana desa digunakan dalam pembangunan infrastruktur. Kondisi jalan pada masa kepemimpinan Busaeri cukup memprihatinkan, jalan beraspal sudah rusak dan berbatu. Hal ini menyebabkan sulitnya akses masyarakat dalam mendistribusikan hasil panen.

Kesulitan lainnya ialah masih minimnya ketersediaan jamban. Mayoritas masyarakat Desa Pelalangan tidak memiliki kamar mandi dan jamban. Masyarakat tidak memiliki jamban disebabkan karena rendahnya pendapatan yang didapatkan.<sup>19</sup> Pendapatan masyarakat Desa Pelalangan yang mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani tergolong cukup rendah. Minimnya ketersediaan jamban dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan terhadap masyarakat. Hal ini diperparah dengan krisis air bersih, permasalahan air bersih masih menjadi problem utama masyarakat Desa Pelalangan. Program air bersih sebelumnya tidak dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat. Karena airnya keruh dan jarang mengalir sehingga masyarakat tetap bergantung ke sungai dan sumur.

---

<sup>19</sup> Dewi Sayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018," *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 2, no. 1 (2018): 62, <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/890>.

Busaeri sempat mengebor air tanah di Dusun Pelalangan Selatan pada akhir masa pemerintahannya di tahun 2013 namun masih belum dialirkan ke masyarakat. Sedangkan, masa jabatan Busaeri berakhir pada tahun 2013. Pemerintahan Desa Pelalangan dilanjutkan oleh Samsudin sebagai Pelaksana Tugas (PLT) sampai tahun 2015.<sup>20</sup>

## 2. Mufid (2015-sekarang)

Pemilihan kepala desa yang kedua kalinya dilaksanakan pada tahun 2015. Pada pilkades kedua dimenangkan oleh Mufid yang memperoleh suara terbanyak dengan masa jabatan lima tahun. Mufid merupakan penduduk asli Desa Pelalangan dan tidak memiliki latar belakang dibidang pemerintahan sama sekali. Namun, pada tahun 2022 Mufid terpilih lagi sebagai kepala desa dua periode 2022-2027. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2015 di Desa Pelalangan tergolong rendah, seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pelalangan Tahun 2015**

Jumlah Penduduk		Jumlah
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	2.537
1.297	1.240	

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2016

Perkembangan Desa Pelalangan di bawah kepemimpinan Mufid mengalami banyak kemajuan dari keadaan Desa Pelalangan sebelumnya. Pembangunan infrastruktur pada masa pemerintahan Mufid berkembang sangat pesat. Sesuai dengan pernyataan fadhilah, bahwa:

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2014* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015), 12.

*Alhamdulillah pak tengghi mupet bisa menjalani amanah sebagai bapak kepala desa. Dhisah Pelalangan la bek sampornah, akadhiyeh aeng la cek sampornaen masyarakat Dhisah Pelalangan melalui bor. Terros jelen la bannyak se diperbaiki terros bangunan jeddeng, wc. Masyarakat Dhisah Pelalangan la endik kabbi termasuk dek dhisah ODF, Dhisah Pelalangan.*

Artinya:

Alhamdulillah Mufid dapat amanah sebagai kepala desa. Desa Pelalangan sudah hampir sempurna, seperti air yang sudah nyaman bagi masyarakat Desa Pelalangan melalui bor. Selain itu jalan sudah banyak yang diperbaiki dan pembangunan kamar mandi serta wc. Masyarakat Desa Pelalangan sudah memiliki kamar mandi semua sehingga Desa Pelalangan menjadi desa ODF.

Pembangunan infrastruktur pertama kali dilakukan dengan memperbaiki jalan rusak dan paving. Jalan merupakan sarana yang penting dalam perkembangan suatu desa. Seperti pernyataan Mufid selaku kepala desa:

*Mun jelen deri propinsi, mun lanjeng deri APBN kan soalah rajeh, mun pendek dari APBD. Tapeh mun jet desa sulit se deri APBN paleng jelen poros perak. Mun paving kan guy ADD ruah.*

Artinya:

Kalau perbaikan jalan bisa dari tingkat provinsi, kalau pembangunannya panjang dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) karena dananya besar, kalau pembangunan jalannya pendek biasanya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Tapi memang sulit bantuan dari APBN ke desa, biasanya hanya jalan poros saja. Kalau pembangunan paving menggunakan Anggaran Dana Desa (ADD).

Pembangunan jalan yang dilakukan pada masa pemerintahan Mufid sangat banyak. Program bantuan pembangunan jalan yang didapatkan berasal dari APBN dan APBD. Selain dari tingkat provinsi dan daerah, pembangunan paving juga dianggarkan melalui Anggaran Dana Desa (ADD).



**Gambar 4.6 Pembangunan Jalan Tahun 2016**  
**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Selain melakukan pembangunan jalan, pemerintah Desa Pelalangan juga melakukan renovasi balai desa serta memperlengkap fasilitas-fasilitas administrasi desa. Renovasi balai desa bertujuan untuk memudahkan akses pelayanan ke masyarakat.



**Gambar 4.7 Renovasi Balai Desa Tahun 2016**  
**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Hal ini terbukti pada tahun 2017 Desa Pelalangan mewakili Kecamatan Wonosari dalam lomba Desa Award. Desa Pelalangan meraih juara tiga (3) se-Kabupaten Bondowoso di bidang pemerintahan. Seperti yang dinyatakan oleh Mufid selaku Kepala Desa Pelalangan bahwa

penghargaan ini tidak lepas dari dukungan masyarakat yang kondusif serta patuh ke pemerintahan.<sup>21</sup>



**Gambar 4.8 Penghargaan Desa Award Tahun 2017**  
**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Selain pembangunan jalan dan renovasi balai desa, pemerintah Desa Pelalangan juga melakukan pengeboran air tanah. Pengeboran air tanah dilakukan agar kebutuhan air masyarakat dapat terpenuhi.<sup>22</sup> Pengeboran air tanah merupakan program dari APBN dengan anggaran lima ratus juta rupiah. Karena kebutuhan masyarakat masih belum terpenuhi, maka pemerintah Desa Pelalangan melakukan pengeboran air tanah di empat lokasi. Dari tandon pengeboran, air dialirkan ke rumah masyarakat melalui pipa-pipa yang di dapatkan dari dinas kesehatan secara gratis.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Mufid, diwawancarai oleh Penulis, Desa Pelalangan, 7 Maret 2023.

<sup>22</sup> Sony Adiya Putra, “Analisa Dampak Sumur Bor Dalam Terhadap Muka Air Tanah dan Ekonomi Sosial Masyarakat,” *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur* 27, no. 1 (February 5, 2022): 50–51, <https://doi.org/10.36728/JTSA.V27I1.1638>.

<sup>23</sup> Mufid, diwawancarai oleh Penulis, Desa Pelalangan, 7 Maret 2023.



**Gambar 4.9 Pengeboran Air Tanah Tahun 2015**  
**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan



**Gambar 4.10 Penyaluran Air Bersih Tahun 2015**  
**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Kebutuhan masyarakat Desa Pelalangan mengenai air bersih sudah terpenuhi. Seperti pernyataan Mufid, bahwa:

*Reng-oreng lah nyaman micek kabbi lah, mun bileh sarah. Kan lah bennyak perubahan eobe se lebbih demmang, ma gempang ka masyarakat.*

Artinya:

Orang-orang (masyarakat) sudah nyaman semua, kalau dulu masih sulit. Sudah banyak perubahan yang lebih meringankan, mempermudah terhadap masyarakat.

Dengan adanya program pemboran air tanah sangat berdampak ke masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah menjalankan aktifitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Program pembangunan lainnya adalah

Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dilaksanakan setiap tahun.<sup>24</sup> Desa Pelalangan juga melakukan renovasi pada Ponkesdes. Renovasi dilakukan karena ruangan ponkesdes cukup sempit sehingga kinerja tenaga kesehatan kurang optimal. Pada tahun 2015, tenaga kesehatan bertambah Lely Zamzam Firdausy sebagai bidan.<sup>25</sup>



**Gambar 4.11 Renovasi Ponkesdes Tahun 2017**

**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Masalah utama di bidang kesehatan ialah rendahnya sanitasi masyarakat Desa Pelalangan, masyarakat jarang yang memiliki kamar mandi. Pemerintah Desa Pelalangan mengadakan program yaitu dengan mengadakan program Mandi Cuci dan Kakus (MCK). MCK merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing individu dan dilakukan dalam ruangan dengan peralatan mandi, mencuci dan kakus.<sup>26</sup> Program MCK merupakan program yang diadakan pemerintah dalam meningkatkan sanitasi masyarakat.

<sup>24</sup> Mufid, diwawancarai oleh Penulis, Desa Pelalangan, 7 Maret 2023.

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2014*, 32.

<sup>26</sup> Freya Beatrice Fredella et al., "Kegiatan Kesenian dan Penyuluhan Informasi Terkait MCK di Sungai di Desa Pandowan," Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2014*, 32. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* 1, no. 2 (2021): 196, <https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3943>.

Pembangunan MCK di Desa Pelalangan mulai dilaksanakan pada tahun 2016. Pembangunan MCK diletakkan di rumah masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi yang tergolong kurang mampu. Desa Pelalangan pada tahun 2018 menjadi desa yang pertama kali menjadi desa Open Defecation Free (ODF) se-Kecamatan Wonosari.



**Gambar 4.12 Penghargaan Desa ODF Tahun 2018**  
**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Open Defecation Free (ODF) merupakan kondisi masyarakat yang sudah tidak buang air besar sembarangan (BABS).<sup>27</sup> Tingkat ODF dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta tingkat pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat.<sup>28</sup> Dengan meningkatnya ODF masyarakat Desa Pelalangan, hal ini juga menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Perkembangan pada masa pemerintahan Mufid juga dapat dirasakan dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan di Desa Pelalangan

<sup>27</sup> Defi Ermayendri and Agus Widada, "Pengaruh Deklarasi Desa Open Defecation Free (ODF) Terhadap Kasus Penyakit Diare di Kabupaten Bengkulu Selatan," *Journal of Nursing and Public Health* 8, no. 2 (November 7, 2020): 17, <https://doi.org/10.37676/JNPH.V8I2.1175>.

<sup>28</sup> Rizma Izzati Makkiyah Giralda et al., "Perbedaan Karakteristik Individu antara Desa Belum ODF dengan Desa ODF di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11, no. 2 (April 28, 2021): 241–43, <https://doi.org/10.32583/PSKM.V11I2.1331>.

setiap tahun semakin meningkat. Peralatan pertanian pada tahun 2015 semakin berkembang diantaranya 2 traktor, 12 sprayer, 2 penggilingan padi kecil, 1 perontok padi, 2 pemberas jagung dan 2 slep beras.<sup>29</sup> Anggota kelompok tani pada tahun 2015 semakin banyak terdiri dari 16 kelompok tani dan 1.520 anggota.<sup>30</sup>

Pada tahun 2021 peralatan pertanian Desa Pelalangan semakin meningkat diantaranya ialah 4 traktor, 18 sprayer, 3 penggilingan padi kecil, 2 perontok padi, 1 pemimpil jagung, 1 pemberas jagung dan 2 slep beras.<sup>31</sup> Kelompok tani di Desa Pelalangan mendistribusikan benih padi, jagung, obat-obatan dan peralatan pertanian lainnya terhadap masyarakat secara gratis.<sup>32</sup>

Sedangkan, pada kuota bantuan sosial pada masa pemerintahan Mufid berjalan dengan baik. Program bantuan sosial diantaranya ialah Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan BLT Desa. Kuota penerima bantuan sosial di Desa Pelalangan sebanyak lima ratus orang. Bantuan sosial lainnya yaitu program bantuan pemberian kambing kepada anak yatim. Selain program bantuan sosial diatas, pemerintah Desa Pelalangan juga memberikan bantuan kepada lanjut usia (lansia).<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2014*, 59.

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2016* (Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2016), 50.

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso and Statistik Kabupaten, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2022* (Bondowoso: BPS Kabupaten Bondowoso, 2022), 103.

<sup>32</sup> Mufid, diwawancarai oleh Penulis, Desa Pelalangan, 7 Maret 2023.

<sup>33</sup> Mufid, diwawancarai oleh Penulis, Desa Pelalangan, 7 Maret 2023.



**Gambar 4.13 Bantuan Sosial Lansia**

**Sumber:** Arsip Desa Pelalangan

Pada masa pemerintahan Mufid, hambatan yang paling besar ialah karena adanya Corona Virus Disease (Covid-19). Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap pemerintahan desa.<sup>34</sup> Salah satu desa yang terdampak pandemi Covid-19 adalah Desa Pelalangan. Dengan adanya pandemi Covid-19 pelayanan terhadap masyarakat Desa Pelalangan kurang optimal.

Pemerintah Desa Pelalangan mengatasi pandemi Covid-19 dengan memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan membangun Posko PPKM untuk masyarakat yang terdampak Covid-19. Pemerintah membatasi kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan dengan menjaga jarak antar masyarakat. Selain Covid-19, hambatan pada masa pemerintahan Mufid yaitu: Pertama, pembangunan infrastruktur jalan masih belum selesai. Sesuai dengan pernyataan Mufid:

<sup>34</sup> Atikah Nur Hidayati, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggapi Dampak Covid-19 di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang,” *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 13, no. 1 (2020): 15–16, <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1044>.

*Program jalan poros (belum) karena desa sudah mengajukan ke APBD karena belum terlaksana, se jalen ke Bendoarum belum terlaksana.*

Pembangunan jalan poros atau jalan antar Desa Pelalangan ke Desa Bendoarum masih belum dibangun karena program pembangunan jalan masih belum turun dari APBD.

Kedua, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang anggotanya berasal dari masyarakat pedesaan yang biasanya dalam lingkup satu desa.<sup>35</sup> KUD memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai petani. KUD dapat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian baik dengan mengadakan simpan pinjam maupun kredit.<sup>36</sup> Namun, di Desa Pelalangan masih belum memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) sehingga masyarakat masih kesulitan jika tidak memiliki modal untuk bercocok tanam. Seperti pernyataan Fadhillah, yang menyatakan bahwa:

*Pak Tenggi Mufid masih bede kekurangan akadhiyeh koperasi desa gik tak e jelenin.*

Artinya:

Pada kepemimpinan Mufid masih ada kekurangan seperti koperasi desa yang tidak berjalan.

Ketiga, Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang digunakan sebagai sarana tumbuh kembang oleh setiap anggota masyarakat utamanya generasi muda di wilayah desa dan kelurahan yang bergerak dibidang sosial.

Karang Taruna ialah organisasi yang bertujuan untuk membina generasi

<sup>35</sup> Ginda and Agustina Wulandari, "Pendampingan Koperasi Unit Desa (KUD) Pada Masyarakat Terdampak Program Replanting di Kabupaten Rokan Hulu," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 1 (June 30, 2022): 62, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jmm/article/view/17136>.

<sup>36</sup> Ginda and Wulandari, 74.

muda kearah yang lebih baik dengan mengadakan aktivitas yang bersifat positif.<sup>37</sup> Karang Taruna masih belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan generasi muda banyak tidak mempunyai keterampilan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena banyak anak muda yang sibuk bekerja dan merantau di luar pulau. Sesuai dengan pernyataan Ansori, bahwa:

*Karang Taruna bedeh keng tak ajelen, intinya perlu penanganan derih desa untuk melanjutkan dan menyempurnakan kekurangan dan kebutuhan desa.*

Artinya:

Karang taruna sudah ada namun tidak berjalan, perlu penanganan dari desa untuk melanjutkan dan menyempurnakan kekurangan dan kebutuhan desa.

Desa Pelalangan sudah banyak mengalami perubahan dari awal masa kepemimpinan Busaeri (2007-2013) hingga kepemimpinan Mufid (2015-sekarang). Perubahan Desa Pelalangan juga tidak lepas dari peran dan dukungan masyarakat. Perubahan di Desa Pelalangan dapat tercapai karena masyarakat dan pemerintah Desa Pelalangan saling bersinergi dengan baik.

---

<sup>37</sup> Ronny Setiawan, Anwar, and Burhanudin, "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 7 (2019): 664.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2000-2021”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemekaran Desa Pelalangan dilatarbelakangi oleh Pendapatan Asli Desa (PAD) yang kecil sehingga pelayanan tidak merata serta adanya Peraturan Daerah (Perda) mengenai pemekaran wilayah desa. Proses pemekaran diawali pada tahun 2000 hingga tahun 2002 menjadi Desa Persiapan Pelalangan yang dipimpin oleh Busaeri sebagai PLH dan tahun 2005 diresmikan menjadi desa definitif. Pasca menjadi desa definitif, kepala desa pertama Desa Pelalangan adalah Busaeri (2007-2013) dan saat ini dilanjutkan oleh Mufid (2015-sekarang).
2. Pasca pemekaran wilayah Desa Bendoarum kehidupan masyarakat Desa Pelalangan mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan di Desa Pelalangan mengalami kemajuan dalam berbagai bidang seperti: Pertama, dalam bidang infrastruktur banyak pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan ponkesdes, gedung PKK, pembangunan jalan, paving, renovasi balai desa, kamar mandi, saluran irigasi, pengeboran air tanah dan rumah tidak layak huni. Kedua, dalam bidang kesehatan perubahan yang dilakukan yaitu adanya posyandu, KB dan program Mandi Cuci dan Kakus

(MCK). Ketiga, dibidang perekonomian juga semakin meningkat karena dibentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan akses jalan yang semakin bagus untuk mendistribusikan hasil panen. Keempat, pendidikan juga mengalami banyak peningkatan karena masyarakat Desa Pelalangan sudah banyak yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta adanya lembaga pendidikan baru baik TK, RA dan PAUD.

## **B. Saran**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Hal ini dikarenakan mengetahui sejarah tempat tinggal kita adalah hal yang penting dan harus dikembangkan. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada proses pemekaran Desa Pelalangan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan penelitian terkait Desa Pelalangan dengan fokus penelitian yang berbeda. Selain itu, hendaknya penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai peristiwa sejarah khususnya di Desa Pelalangan yang masih terungkap atau umumnya untuk penelitian sejarah di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Quran:

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005.

### Peraturan Perundang-Undangan:

Republik Indonesia. Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

———. Undang-Undang Nomor 30 tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan.

Sekretariat Daerah Kabupaten Bondowoso. *Himpunan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2020 dan Peraturan Bupati Bondowoso Tahun 2020*. Bondowoso: UD. Ar-Rahman, 2021.

Surat Badan Kepegawaian Negara, No. K.26.30/V.20.3/99 tahun 2016 tentang Kewenangan Pelaksana Harian dan Pelaksana Tugas Dalam Aspek Kepegawaian.

### Buku:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2007*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2007.

———. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2008*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2008.

———. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2011*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2011.

———. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2013*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2013.

———. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2014*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015.

———. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2016*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2016.

———. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2019*. Bondowoso: Bursa Mahasiswa, 2019.

- . *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2021*. Bondowoso: Bursa Mahasiswa, 2021.
- . *Kecamatan Wonosari Dalam Angka Tahun 2010*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2010.
- Dewi, Susi Fitria. *Teori, Metode dan Strategi Pengelolaan Konflik Lahan*. CV. IRDH. Malang: CV. IRDH, 2019.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020. [http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages from Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf](http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages%20from%20Metode%20Sejarah%20Revisi%20Akhir%202020.pdf).
- Kristantono, Noegroho. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2022*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2022.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Mashoed. *Sejarah dan Budaya Bondowoso*. Surabaya: Papyrus, 2004.
- Sarwat, Ahmad. *Fiqih Shalat Jenazah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sutaryono, Dyah Widuri, and Akhmad Murtajib. *Pengelolaan Aset Desa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2014.
- Wahyudi. *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

### **Jurnal:**

- Afroni, Mochamad. "Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam." *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 268–76.
- Amaliatulwalidain. "Sistem Pemerintahan Desa Dalam Tinjauan Sejarah Politik di Indonesia." *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 2, no. 1 (May 21, 2017). <https://doi.org/10.36982/JPG.V2I1.657>.
- Dodi, Limas. "Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi

di Antara Pihak Jamaah LDII Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)." *Jurnal Al-Adl* 10, no. 1 (2017): 104–24.

Ermayendri, Defi, and Agus Widada. "Pengaruh Deklarasi Desa Open Defecation Free (ODF) Terhadap Kasus Penyakit Diare di Kabupaten Bengkulu Selatan." *Journal of Nursing and Public Health* 8, no. 2 (November 7, 2020): 16–21. <https://doi.org/10.37676/JNPH.V8I2.1175>.

Fitriani, Nur, and Fitri Eriyanti. "Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun Dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 5, no. 1 (2020): 27–35.

Fredella, Freya Beatrice, Shania Virlian, Jessyca Gusti, Widiardi, Maria Sekar Kinanthi, Solaiman Hajebi Chahestani, I Made Jaya Astawa, et al. "Kegiatan Kesenian dan Penyuluhan Informasi Terkait MCK di Sungai di Desa Pandowan." *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* 1, no. 2 (2021): 193–200. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3943>.

Ginda, and Agustina Wulandari. "Pendampingan Koperasi Unit Desa (KUD) Pada Masyarakat Terdampak Program Replanting di Kabupaten Rokan Hulu." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 1 (June 30, 2022): 60–81. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jmm/article/view/17136>.

Giraldi, Rizma Izzati Makkiyah, Putri Nabilah Ramadhani, R. Azizah, and Juliana Jalaludin. "Perbedaan Karakteristik Individu Antara Desa Belum ODF Dengan Desa ODF di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11, no. 2 (April 28, 2021): 241–43. <https://doi.org/10.32583/PSKM.V11I2.1331>.

Halean, Stevi, Nicholaas Kandowanko, and Shirley Y. V. I. Goni. "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud." *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021): 11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/3235>.

Haris, Munawir. "Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): 523–44.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.

Hidayati, Atikah Nur. "Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggapi Dampak Covid-19 di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang." *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 13, no. 1 (2020): 14–35. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1044>.

- Hutauruk, Ahmad Fakhri, and Andres M Ginting. "Pemerintahan Nagori Rabuhit 1968-2017." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2019): 41–57. <https://doi.org/10.36706/jc.v8i2.9246>.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Holistik, Journal of Social and Culture* 12, no. 4 (October 11, 2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Irawan, Bambang. "Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus." *Jurnal Administrative Reform* 6, no. 4 (2019): 195. <https://doi.org/10.52239/jar.v6i4.1921>.
- Irawan, Deni. "Islam dan Peace Building." *Religi X*, no. 2 (2014): 158–71.
- Jannati, Zhila, and Muhammad Randicha Hamandia. "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022).
- Jaya, Ahmad, and Fatma. "Sejarah Terbentuknya Desa Bangkali Kecamatan Watopute Kabupaten Muna : 1976-2017." *Journal Idea of History* 2, no. 2 (2019): 1–23.
- Jumiati, Khabiiyun, and Evang Asmawati. "Dinamika Desa Tombula Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Periode 1966-1983." *Journal Idea of History* 4, no. 1 (2021): 12–26.
- Kardiana, Grenada Tri, and Ahmad Arif Widiyanto. "Perbedaan Aliran Dalam Islam Sebagai Konflik Hubungan Pernikahan Dalam Perspektif Lewis A. Coser." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2021): 582–90. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p582-590>.
- Karfila, and Rifai Nur. "Sejarah Desa Liba Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Tahun 1978-2017." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah* 4, no. 1 (2019).
- Kunsi, Dinda, and Moh Zaldi Karmudji. "Sejarah Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Tahun 1935-1947." *Jambura History and Culture Journal* 3, no. 2 (2021).
- Kurniasari, Dewi, Suyahmo, and Puji Lestari. "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo." *Unnes Civic Education Journal* 2, no. 2 (2013): 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>.
- Kurniasih, Dewi and Cecep Suhendar, "Karakteristik Modeling/Profiling Wilayah

- Pemilihan Desa Berdasarkan Potensi Demografis dan Geografis di Kabupaten Bandung,” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 2, no. 1 (2021): 65, <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.19>.
- Mas’udi. “Akar-Akar Teori Konflik: Dialektika Konflik; Core Perubahan Sosial Dalam Pandangan Karl Marx dan George Simmel.” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): 177–200.
- Ningrum, Lutiya, Ardhana Januar Mahardhan, and Prihma Sinta Utami. “Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 11, no. 1 (2021): 252–71.
- Pakudek, Morton, Welson Marthen Wangke, and Benu Olfie Liesje Susana. “Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan (PKK) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.” *Agrisioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi* 14, no. 3 (2018): 215–16.
- Pelor, Stephanus, and Ina Heliany. “Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Pembangunan Politik dan Demokrasi di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Hukum De’Jure: Kajian Ilmiah Hukum* 3, no. 1 (2018). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Priyadi, Unggul. “Pelaksanaan Program Inpres Desa Tertinggal Dalam Perspektif Pembangunan Perdesaan.” *JEP: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 3 (1997): 290–300.
- Putra, Sony Adiya. “Analisa Dampak Sumur Bor Dalam Terhadap Muka Air Tanah dan Ekonomi Sosial Masyarakat.” *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur* 27, no. 1 (February 5, 2022): 49–55. <https://doi.org/10.36728/JTSA.V27I1.1638>.
- Putriani, Rizky, A.N. Tenriawaru, and A. Amrullah. “Effect Of Participation Factors on Level of Farmers Participation of P3A Members in Management Activities of Irrigation Channel.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 14, no. 3 (2018).
- Ramadani, Dwi Muhammad. “Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya Kecamatan.” *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 3 (2020): 681–82.
- Rofiah, Khusniati. “Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser.” *Kalam* 10, no. 2 (2016): 469–90. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM>.

- Rubaidi. “Desakralisasi Tradisi Keagamaan : Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah di Jawa Timur.” *Millah* VIII, no. 2 (2009).
- Sadipun, Andiyan, Louisa M Metekohy, and Remon Bekker. “Dampak Pemilihan Kepala Desa Terhadap Eksistensi Nilai Budaya Basanohi Pada Desa Waiboga Kecamatan Sulabessi Tengah Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1861–69.
- Sayati, Dewi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.” *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 2, no. 1 (2018). <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/890>.
- Setiawan, Ronny, Anwar, and Burhanudin. “Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 7 (2019): 661–74.
- Siregar, Erwin, Tetti Irawati Pasaribu, and Deka Maita Sandi. “Aek Latong 2007-2020 (Studi Sejarah Desa di Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan).” *Jurnal Tarombo Pendidikan Sejarah IPTS* 3, no. 1 (2022): 9–17.
- Syarifudin, Aip. “Tren Demografi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 8, no. 1 (2020): 34. <https://doi.org/10.32534/jjb.v8i1.1073>.
- Tualeka, M. Wahid Nur. “Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern.” *Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): 32–48. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>.
- Yusliyadi, and Ali Norhadi. “Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji.” *Al-Fikrah* 3, no. 1 (2020): 43. <file:///D:/Documents/Downloads/59-Article Text-330-1-10-20200912.pdf>.

### Skripsi:

- Febriyani, Fitri. “Peran Pembacaan Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Khotimah, Khusnul. “Sejarah Perkembangan Desa Pancasila di Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 1967-2019.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.

Lasut, Melindah. "Sejarah Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 1945-2014." Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, 2015. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).

Odojijin, Martalaus. "Sejarah Desa Salama di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Pada Tahun 1967." Skripsi, Universitas Nusa Cendana, 2021.

Saputra, Adi. "Sejarah Desa Pulau Aro Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Tahun 1961-2018." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Yahya, Roni. "Kedudukan Hukum Tanah Kas Desa Sebagai Bagian Dari Pendapatan Asli Desa." Skripsi, Universitas Jember, 2016. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75658>.

#### Website dan lain-lain:

"Definitif." KBBI Daring. Accessed March 12, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/definitif>.

"Desa," KBBI Daring, accessed March 9, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/desa>.

"Dinamika." KBBI Daring. Accessed March 16, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dinamika>.

"Doa." KBBI Daring. Accessed March 15, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/doa>.

Fattah, Munawir Abdul. "Lailatul Ijtima'," 2009. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/lailatul-ijtimaamp8217-UcOj8>.

"Konflik." KBBI Daring. Accessed March 16, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konflik>.

"Mekar," KBBI Daring, accessed March 9, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mekar>.

"Sewa." KBBI Daring. Accessed March 15, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sewa>.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Malakram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id  
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 347/Un.22/5.a/PP.00.9/03/2023 Jember, 01 Maret 2023

Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. KEPALA BAKESBANGPOL KABUPATEN BONDOWOSO; Jl. Ahmad Yani,  
Sumbergudeg, Nangkaan, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa  
Timur 68215  
di  
Bondowoso

*Assalamualaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan  
Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : MAKKIYATUR ROHMAH  
NIM : U20194055  
Program studi : Sejarah Peradaban Islam  
Nomor Kontak : 085234874739  
Judul penelitian : Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan  
Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun  
2000-2021

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga  
Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

*Udan Yusufa*  
Udan Yusufa



**Surat izin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
(Bakesbangpol) Kabupaten Bondowoso**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id  
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 426 /Un.22/5.a/PP.00.9/03/2023 Jember, 9 Maret 2023

Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso  
di  
Bondowoso

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Makkiyatur Rohmah  
NIM : U20194055  
Program studi : Sejarah Peradaban Islam  
Nomor Kontak : 085234874739  
Judul penelitian : Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2000-2021

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

UN  
KIAI



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Udn Yusufa



## Surat izin penelitian kepada Kepala Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215  
**BONDOWOSO**

Bondowoso, 2 Maret 2023

Nomor : 070/ 280 /430.10.5/2023 Kepada  
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Kepala Kecamatan Wonosari.  
Lampiran : - di  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian BONDOWOSO**

**Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;  
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

**Memperhatikan** : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember, perihal permohonan izin penelitian, Nomor : B.347/Un.22/5.a/PP.00.9/03/2023, tanggal 1 Maret 2023

**Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :**

Nama : **MAKKIYATUR ROHMAH**  
NIM : U20194055  
Alamat : Desa Pelalangan, RT.09/RW.03, Wonosari, Bondowoso  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember

**Untuk melakukan Penelitian dengan :**  
Judul : **Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2000-2021**

Waktu : 1 (satu) Bulan  
Lokasi : Desa Pelalangan

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN BONDOWOSO  
Sekretaris



**Tembusan :**  
1. Bupati Bondowoso;  
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember

**Surat rekomendasi penelitian kepada Kepala Kecamatan Wonosari  
Kabupaten Bondowoso**



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
KECAMATAN WONOSARI

Jl. Raya Wonosari No. 72 Telp. (0332) 422382

e-mail: [admin@bondowosokab.go.id](mailto:admin@bondowosokab.go.id), website: <http://www.bondowosokab.go.id>

**BONDOWOSO**

Nomor : 070/121/ 430.11.9 / 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Wonosari, 14 Maret 2023  
Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Desa Pelalangan  
Kecamatan Wonosari  
di -  
**WONOSARI**

Menindaklanjuti Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso Nomer : 070 / 280 / 430.10.5 / 2023 Tanggal, 2 Maret 2023 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara Kepala Desa (Kades) untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan kepada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember dibawah ini :

Nama : MAKKIYATUR ROHMAH  
NIM : U20194055  
Alamat : Desa Pelalangan Rt. 09 Rw. 03 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Yang akan melakukan Penelitian dengan :

Judul : Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2000-2021

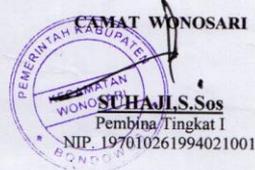
Waktu : 1 (satu) Bulan

Lokasi : Desa Pelalangan Kec. Wonosari Kab. Bondowoso

Dengan ketentuan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di desa setempat;
2. Hasil Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan, keamanan dan ketertiban di desa setempat;

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



**Surat rekomendasi penelitian kepada Kepala Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
KECAMATAN WONOSARI  
DESA PELALANGAN**

Jln. Sukosari No.12 Kode Pos 68282  
Email: [pelalangan@gmail.com](mailto:pelalangan@gmail.com) website <http://www.pelalangan.desa.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 470/ 76 / 430.11.9.12/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUFID  
Jabatan : Kepala Desa Pelalangan  
Menerangkan :

Nama : MAKKIYATUR ROHMAH  
NIM : U20194055  
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adap dan Humaniora  
Fakultas : Ushuluddin Adap dan Humaniora UIN KHAS Jember.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2000 - 2021 selama 1 bulan, terhitung mulai Maret 2023 sampai dengan April 2023 di Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pelalangan, 04 April 2023  
Kepala Desa Pelalangan



**Surat Keterangan telah melakukan penelitian di Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**



**BUPATI BONDOWOSO**  
**KEPUTUSAN BUPATI BONDOWOSO**  
**NOMOR 1100 TAHUN 2002**  
**TENTANG**  
**PEMBENTUKAN DESA PERSIAPAN PELALANGAN**  
**SEBAGAI PEMECAHAN DESA BENDOARUM**  
**KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

BUPATI BONDOWOSO

- menimbang
- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso maka sesuai persyaratan dengan memperhatikan faktor penduduk dan luas wilayah, potensi desa, sarana dan prasarana, sosial budaya serta kehidupan masyarakat, perlu membentuk Desa Persiapan Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Bupati Bondowoso tentang pembentukan Desa Persiapan Pelalangan sebagai Pemecahan Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
- meningat
1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang Teknik Penyusunan Peraturan Undang-undangan dan Bentuk Rancangan Undang-undang, Rancangan Peraturan Pemerintah dan Rancangan Keputusan Presiden;
5. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Desa.
- memperhatikan
1. Surat Kepala Desa Bendoarum tanggal 9 September 2002 Nomor: 414.13/156/430.722.7/2002 tentang Usulan Pemekaran Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso;
2. Surat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bondowoso tanggal 28 Nopember 2002 Nomor: 170/23/430.4/2002 tentang Rekomendasi Desa Persiapan di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

MEMUTUSKAN .....

- 2 -

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
 KEPUTUSAN BUPATI BONDOWOSO TENTANG PEMBENTUKAN DESA PERSIAPAN PELALANGAN SEBAGAI PEMECAHAN DESA BENDOARUM KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

Pasal 1

- (1) Membentuk Desa Persiapan Pelalangan sebagai Pemecahan Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebagai berikut :

Desa Persiapan sebagai Hasil Pemecahan Desa Induk :

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1. Nama Desa           | : Desa Persiapan Pelalangan                              |
| 2. Luas Wilayah        | : ± 444 Ha   |
| 3. Jumlah Penduduk     | : 2.453 jiwa/ 887 KK                                     |
| 4. Batas Desa          | :  |
| - Sebelah Utara        | : Desa Jurang Sapi                                       |
| - Sebelah Timur        | : Desa Bendoarum   |
| - Sebelah Selatan      | : Desa Karang  |
| - Sebelah Barat        | : Desa Turmpeng  |
| 5. Jumlah Dusun        | : 2 (dua) yaitu: Pelalangan Utara dan Pelalangan Selatan |
| 6. Luas Tanah Kas Desa | : -  |

Pasal 2

- (1) Desa Induk yang dipisah menjadi Desa Persiapan sebagaimana dimaksud pasal 1 memiliki data sebagai berikut :

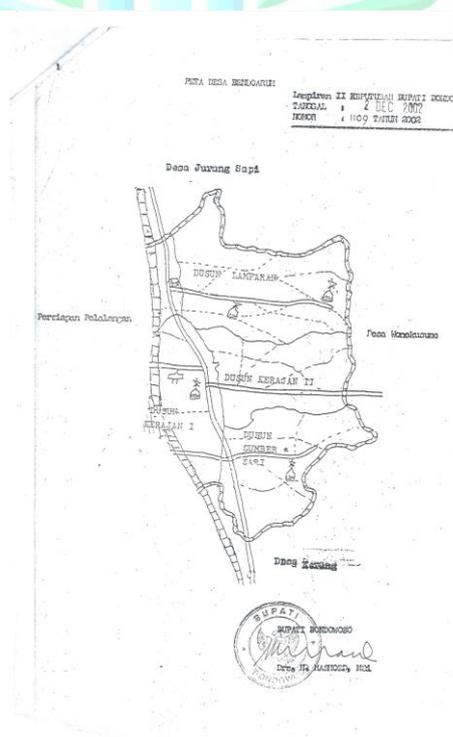
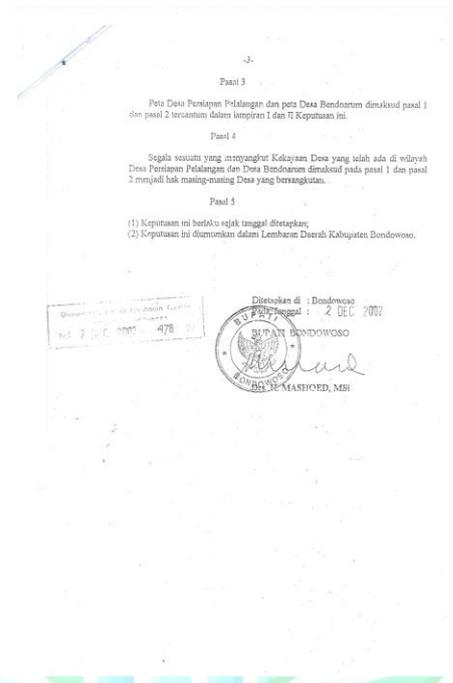
- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Nama Desa           | : Desa Bendoarum  |
| 2. Luas Wilayah        | : ± 921 Ha  |
| 3. Jumlah Penduduk     | : 6.124 jiwa/ 2.296 KK  |
| 4. Batas Desa          | :   |
| - Sebelah Utara        | : Desa Jurang Sapi  |
| - Sebelah Timur        | : Desa Wonokusumo   |
| - Sebelah Selatan      | : Desa Karang   |
| - Sebelah Barat        | : Desa Turmpeng   |
| 5. Jumlah Dusun        | : 6 (enam) yaitu: Krajan I, Krajan II, Sumber Sari, Lamparan, Pelalangan Utara dan Pelalangan Selatan |
| 6. Luas Tanah Kas Desa | : 14 Ha   |

- (2) Sebagai akibat pemecahan dimaksud pasal 1, data Desa Bendoarum menjadi sebagai berikut :

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1. Nama Desa           | : Desa Bendoarum   |
| 2. Luas Wilayah        | : ± 487 Ha   |
| 3. Jumlah Penduduk     | : 3671 jiwa/ 1409 KK   |
| 4. Batas Desa          | :  |
| - Sebelah Utara        | : Desa Jurang Sapi   |
| - Sebelah Timur        | : Desa Wonokusumo  |
| - Sebelah Selatan      | : Desa Karang  |
| - Sebelah Barat        | : Desa Pelalangan  |
| 5. Jumlah Dusun        | : 4 (empat) yaitu: Krajan I, Krajan II, Sumber Sari dan Lamparan |
| 6. Luas Tanah Kas Desa | : 14 Ha  |

UNIVERSITAS  
KIAI HA

RI  
DIK



**Gambar SK Bupati Nomor 1109 Tahun 2002 tentang Pembentukan Desa  
Persiapan Pelalangan Sebagai Pemecahan Desa Bendoarum Kecamatan  
Wonosari Kabupaten Bondowoso  
(Sumber: Dokumen resmi milik Desa Pelalangan)**



**BUPATI BONDOWOSO**

**KEPUTUSAN BUPATI BONDOWOSO**

NOMOR : 1110 TAHUN 2002

TENTANG

**PENGANGKATAN PENJABAT KEPALA DESA PERSIAPAN PELALANGAN  
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

BUPATI BONDOWOSO

- Menimbang : Bahwa sehubungan dengan pemecahan Desa Bendoarum menjadi Desa Pelalangan Pelalangan, maka untuk kelancaran pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan serta pelayanan masyarakat perlu untuk mengangkat Penjabat Kepala Desa dimaksud dengan Keputusan Bupati.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah ;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Propinsi Sebagai daerah Otonom ;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 76 tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Monevial Desa ;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 13 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Pemecahan dan Penggabungan Desa ;  
5. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 15 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa ;  
6. Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintah Desa Kabupaten Bondowoso ;  
7. Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 598 Tahun 2000 tentang Potajak Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 15 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pencalonan, pemilihan, pengangkatan Dan Pemberhentian Kepala Desa ;  
8. Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 80 Tahun 2001 tentang Perubahan Pertama Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 598 tentang potajak Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 15 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pencalonan, pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa ;  
9. Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 1110 Tahun 2002 tentang Pembentukan Desa Pelalangan Pelalangan Sebagai Pemecahan Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

MEMUTUSKAN.....

**MEMUTUSKAN**

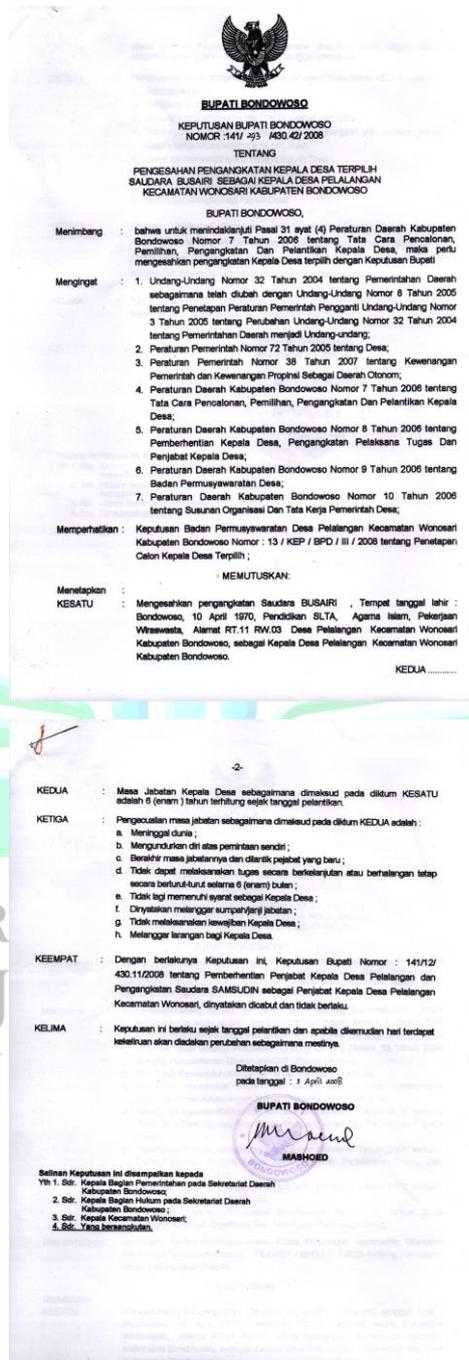
- Menetapkan, PERTAMA : Mengangkat Saudara BUSAERI pendidikan SLTP agama Islam alamat Des. Pelalangan Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari sebagai Penjabat Kepala Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari dengan masa jabatan 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- KEDUA : Tugas dan wewenang Penjabat sebagaimana dimaksud pada dikum pertama adalah sebagaimana ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA : a. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan ;  
b. Keputusan ini dimuatkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bondowoso.

Ditetapkan di : Bondowoso  
Pada Tanggal : 2 DEC 2002  
BUPATI BONDOWOSO  
Drs. H. MASHOED, MS.

- Selinan Keputusan ini disampaikan kepada :
- YB. 1. Sdr. Ketua Badan Pengawas Kabupaten Bondowoso ;  
2. Sdr. Kepala Bagian Pemerintahan dan Aparatur Kabupaten Bondowoso ;  
3. Sdr. Kepala Kecamatan Wonosari ;  
4. Sdr. Yang bersangkutan.

**Gambar SK Bupati Nomor 1110 Tahun 2002 tentang Pengangkatan Penjabat Kepala Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**

(Sumber: Dokumen resmi milik Desa Pelalangan)



**Gambar SK Bupati Nomor 141 Tahun 2008 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Desa Terpilih Saudara Busaeri Sebagai Kepala Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Sumber: Dokumen resmi milik Desa Pelalangan)**

  
**BUPATI BONDOWOSO**  
 PETIKAN  
 KEPUTUSAN BUPATI BONDOWOSO  
 NOMOR :188.45/640/430.6.2/ 2015  
 TENTANG  
 PENGESAHAN DAN PENGANGKATAN KEPALA DESA  
 DI KABUPATEN BONDOWOSO PERIODE TAHUN 2015-2021  
 BUPATI BONDOWOSO,

Meimbang : dst.  
 Mengingat : dst.  
 Memperhatikan : dst.

**MEMUTUSKAN:**

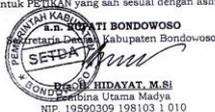
**KESATU** : Mengesahkan dan mengangkat nama-nama sebagaimana tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Kepala Desa sebagaimana tercantum dalam kolom 5 (lima) Lampiran Keputusan Bupati ini, periode Tahun 2015-2021.

**KEDUA** : Kepala Desa sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU melaksanakan tugas, wewenang, kewajiban, dan hak Kepala Desa sesuai peraturan perundang-undangan.

**KETIGA** : Masa jabatan Kepala Desa sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan.

**KEEMPAT** : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Untuk PETIKAN yang sah sesuai dengan aslinya Ditetapkan di Bondowoso pada tanggal 22 Juni 2015

  
**BUPATI BONDOWOSO**  
 Sekretaris Daerah Kabupaten Bondowoso,  
**Drs. H. HIDAYAT, M.Si**  
 Pembina Utama Madya  
 NIP. 19590309 198103 1 010

Cap/ttd  
**AMIN SAID HUSNI**

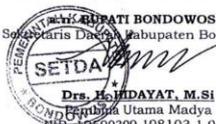
PETIKAN Keputusan ini disampaikan kepada:  
 Yth. Sdr. **MUFID**

LAMPIRAN  
 PETIKAN KEPUTUSAN BUPATI BONDOWOSO  
 NOMOR: 188.45/640/430.6.2/2015  
 TENTANG  
 PENGESAHAN DAN PENGANGKATAN KEPALA  
 DESA DI KABUPATEN BONDOWOSO PERIODE  
 TAHUN 2015-2021

DAFTAR PENGESAHAN DAN PENGANGKATAN KEPALA DESA  
 DI KABUPATEN BONDOWOSO PERIODE TAHUN 2015-2021

No.	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	2	3	4	5
1.	s.d. 128 dst.	Bondowoso, 23 Agustus 1979	Paket B	Kepala Desa Pelalangan Kecamatan Wonosari
129.	MUFID			
130.	s.d. 150 dst.			

Untuk PETIKAN yang sah sesuai dengan aslinya

  
**BUPATI BONDOWOSO**  
 Sekretaris Daerah Kabupaten Bondowoso,  
**Drs. H. HIDAYAT, M.Si**  
 Pembina Utama Madya  
 NIP. 19590309 198103 1 010

**BUPATI BONDOWOSO,**  
 cap/ttd  
**AMIN SAID HUSNI**

**Gambar SK Bupati Nomor 141 Tahun 2015 tentang Pengesahan dan Pengangkatan Kepala Desa di Kabupaten Bondowoso Periode Tahun 2015-2021**  
 (Sumber: Dokumen resmi milik Desa Pelalangan)



**Observasi dan pengambilan data ke balai Desa Pelalangan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Nanik Winarni, mantan ibu kepala Desa Bendoarum  
sebelum dimekarkan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Subari, Mudhin Desa Bendoarum (1990-1999) dan PLH  
(1999-2000)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Syaifullah, tokoh masyarakat Desa Pelalangan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Samsuddin, tokoh masyarakat Desa Pelalangan dan  
Sekretaris Desa Pelalangan (2002-2018)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Busaeri, PLH (2002-2007) dan Kepala Desa Pelalangan  
(2008-2013)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Mufid, Kepala Desa Pelalangan (2015-sekarang)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Ansori, masyarakat Desa Pelalangan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Wawancara dengan Fadhilah, masyarakat Desa Pelalangan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Makkiyatur Rohmah  
NIM : U20194055  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 April 2023

Saya yang menyatakan



Makkiyatur Rohmah

NIM U20194045

## BIOGRAFI PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Makkiyatur Rohmah  
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Pelalangan Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam  
NIM : U20194055

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 03 Pelalangan
2. SDN Pelalangan
3. SMPN 1 Wonosari
4. MAN Bondowoso
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota remaja musholla dan ubudiyah MAN Bondowoso
2. Pengurus Pondok Pesantren Atqia Bondowoso